

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN**  
**INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA**  
**AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**  
**(Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten**  
**Kuantan Singingi)**



Oleh :

**ANGGI ROSDALIA**  
**160412005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**TELUK KUANTAN**  
**2020**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN  
INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten  
Kuantan Singingi)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**ANGGI ROSDALIA  
160412005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2020**

**LEMBARAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN  
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(*Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi*)**

Disusun dan diajukan oleh :

**ANGGI ROSDALIA  
160412005**

Telah diperiksa dan disetujui  
Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Rina Andriani, SE., M.Si  
NIDN. 1003058501

Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak  
NIDN. 1006068503

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi

Yul Emri Yulis, SE., M.Si  
NIDN. 1014038901

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN  
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten  
Kuantan Singingi)**

Disusun dan diajukan oleh :

**ANGGI ROSDALIA  
160412005**

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
pada tanggal **23 Oktober 2020**  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,  
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Zul Ammar, SE., ME	Ketua	1.
2.	Diskhamarzeweny, SE., MM	Sekretaris	2.
3.	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota	3.
4.	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Anggota	4.
5.	M. Irwan, SE., MM	Anggota	5.
6.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota	6.

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial

Ketua  
Program Studi Akuntansi

Zul Ammar, SE., ME  
NIDN. 1020088401

Yul Emri Yulis, SE., M.Si  
NIDN. 1014038901

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ANGGI ROSDALIA  
NPM : 160412005  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

ANGGI ROSDALIA

NPM. 160412005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Alla SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi). Diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Ibu **Rina Andriani, SE., M.Si** selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
5. Ibu **Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak** selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Kepala Badan Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
9. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Barlin dan Ibunda Eli Warnis serta Adikku Restu Melayu dan Pira Nuriati yang selalu memberikan do'a, pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti.
10. Seluruh keluarga peneliti yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Opi Jaswandi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Para sahabat Julinda Sari, Iis Primai Sari dan Rolanda Tari yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2020

Peneliti

Anggi Rosdalia  
160412005

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN**  
**INDEPENDENSITERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR**  
**SEBAGAI VARIABEL MODERATING**  
**(Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Kuantan**  
**Singingi)**

Anggi Rosdalia  
Rina Andriani, SE, M.Si  
Dessy Kumala Dewi, SE, M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit melalui etika auditor sebagai variabel moderating pada auditor internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *proposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer). Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji T. Alat bantu SPSS ver 25.

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Sedangkan pengalaman kerja terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika organisasi dengan nilai signifikansi  $0,071 > 0,05$ . Kompetensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika organisasi dengan nilai signifikansi  $0,280 > 0,05$ . Variabel Independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor dengan nilai signifikansi  $0,328 > 0,05$ .

**Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.**

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF WORK EXPERIENCE, COMPETENCY AND INDEPENDENCY ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS A MODERATING VARIABLES (Empirical Study on Internal Auditor Inspectorate of Kuantan Singingi Regency)**

Anggi Rosdalia  
Rina Andriani, SE, M.Si  
Dessy Kumala Dewi, SE, M.Ak

*This study aims to determine the effect of work experience, competence and independence on audit quality through auditor ethics as a moderating variable in the internal auditors of the Inspectorate of Kuantan Singingi Regency. This type of research is a causal research using a quantitative approach. The sample in this study was determined by using purposive sampling technique by considering certain criteria. The research data were obtained from questionnaire data (primary). Data analysis used simple linear regression analysis and interaction test or Moderated Regression Analysis (MRA). To test the hypothesis partially, the T test is used. SPSS ver 25 is a tool.*

*The results of the research and hypothesis testing show that partially work experience variables have a significant effect on audit quality with a significance value of  $0.011 < 0.05$ . The competency variable has a significant effect on audit quality with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . The independence variable has a significant effect on audit quality with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . Meanwhile, work experience on audit quality cannot be moderated through organizational ethics with a significance value of  $0.071 > 0.05$ . Competence on audit quality cannot be moderated through organizational ethics with a significance value of  $0.280 > 0.05$ . The independence variable on audit quality cannot be moderated through auditor ethics with a significance value of  $0.328 > 0.05$ .*

**Keywords: Work Experience, Competence, Independence, Auditor Ethics, Audit Quality.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	12
2.1.1 Pengertian Audit .....	12
2.1.2 Opini Audit .....	13
2.1.3 Jenis-Jenis Audit .....	15
2.1.4 Standar Audit APIP .....	17
2.1.5 Auditor Internal .....	19
2.1.5.1 Pengertian Auditor Internal .....	19
2.1.5.2 Pedoman Kerja Auditor Internal .....	20
2.1.5.3 Perbedaan Auditor Internal Dan External .....	21
2.1.6 Kualitas Audit .....	23
2.1.6.1 Pengertian Kualitas Audit .....	23
2.1.6.2 Indikator Kualitas Audit .....	25
2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit .....	26
2.1.7.1 Pengalaman Kerja .....	26
2.1.7.1.1 Pengertian Pengalaman Kerja .....	26
2.1.7.1.2 Indikator Pengalaman Kerja .....	27
2.1.7.2 Kompetensi .....	28
2.1.7.2.1 Pengertian Kompetensi .....	28
2.1.7.2.2 Indikator Kompetensi Auditor .....	30
2.1.7.3 Independensi .....	30
2.1.7.3.1 Pengertian Independensi .....	30
2.1.7.3.2 Indikator Independensi .....	32
2.1.7.4 Etika Auditor .....	32
2.1.7.4.1 Pengertian Etika .....	32
2.1.7.4.2 Pengertian Etika Auditor .....	34
2.1.7.4.3 Indikator Etika Auditor .....	35
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	40

2.4 Kerangka Pemikiran .....	46
2.5 Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
3.3.1 Populasi .....	50
3.3.2 Sampel .....	53
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	55
3.4.1 Jenis Data .....	55
3.4.2 Sumber Data .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	56
3.6.1 Variabel Penelitian .....	56
3.6.2 Definisi Operasional .....	62
3.7 Instrumen Penelitian .....	70
3.8 Uji Coba Instrumen .....	71
3.8.1 Uji Validitas .....	72
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	73
3.9 Metode Analisis Data .....	74
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	74
3.9.2 Hasil Analisis Data .....	74
3.9.2.1 Uji Linieritas .....	74
3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	75
3.9.3 Analisis Regresi .....	77
3.9.4 Uji Hipotesis .....	79
3.9.4.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	79
3.9.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	81
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi .....	81
4.1.2 Visi dan Misi Inspektorat Kab. Kuantan Singingi .....	82
4.1.3 Susunan Perangkat Daerah Kab. Kuansing .....	83
4.2 Deskripsi Responden .....	86
4.2.1 Karakteristik Responden .....	86
4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian .....	89
4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) .....	90
4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi ( $X_2$ ) .....	93
4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Independensi ( $X_3$ ) .....	96
4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y) .....	99
4.3.5 Statistik Deskriptif Variabel Etika Auditor (Z) .....	103
4.4 Uji Kualitas Data .....	107
4.4.1 Hasil Uji Validitas .....	107
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	109
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	110
4.5.1 Hasil Uji Normalitas .....	110
4.5.2 Hasil Uji Multikolineritas .....	111
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	111
4.6 Hasil Analisis Regresi .....	113

4.6.1 Analisis Regresi Hipotesis .....	113
4.7 Uji Hipotesis .....	116
4.7.1 Uji <i>t</i> .....	116
4.7.1.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) .....	116
4.7.1.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) .....	116
4.7.1.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) .....	117
4.7.1.4 Hasil Uji Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) .....	118
4.7.1.5 Hasil Uji Hipotesis Kelima ( $H_5$ ) .....	119
4.7.1.6 Hasil Uji Hipotesis keenam ( $H_6$ ) .....	119
4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	121
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian .....	122
4.9.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi .....	122
4.9.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi .....	123
4.9.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi .....	125
4.9.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor Sebagai variabel Moderating Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi .....	126
4.9.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor Sebagai variabel Moderating Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi .....	128
4.9.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor Sebagai variabel Moderating Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi .....	130
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	131
5.1 Kesimpulan .....	131
5.2 Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	133
<b>LAMPIRAN</b> .....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Auditor Internal dan External .....	21
Tabel 2.2 Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia .....	34
Tabel 2.3 Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	50
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	54
Tabel 3.4 Operasional Variabel .....	63
Tabel 3.5 Skor Skala Likert .....	71
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Rata-Rata .....	71
Tabel 4.1 Daftar Bupati Kabupaten Kuantan Singingi .....	82
Tabel 4.2 Deskriptif Kuesioner .....	86
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	87
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	87
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	88
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja .....	88
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	89
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) .....	91
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi ( $X_2$ ) .....	94
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Independensi ( $X_3$ ) .....	97
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit ( $Y$ ) .....	100
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Auditor ( $Z$ ) .....	104
Tabel 4.13 Uji Validitas .....	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas .....	109
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas .....	111
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi .....	113

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	116
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	117
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	117
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Keempat .....	118
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Kelima .....	119
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Keenam .....	120
Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Uji T .....	120
Tabel 4.24 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	46
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	110
Gambar 4.2 Grafik Histogram .....	110
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner .....	137
Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian .....	143
Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data .....	146
Lampiran 4: Tabel t .....	155
Lampiran 5: Tabel R .....	157
Lampiran 6: Surat Pernyataan telah Melakukan Riset .....	159
Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi .....	160
Lampiran 8: Data Pegawai .....	164
Lampiran 9: Biodata .....	165

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik.

Beberapa aspek yang mendukung terciptanya *good governance*, adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo dalam Efendy, 2010:1-2). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintah. Pengendalian (*control*) merupakan mekanisme yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan manajemen yang sudah dilaksanakan sesuai aturan sehingga tujuan dapat tercapai. Pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

Berkaitan dengan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, dalam pasal 9 ayat (1) UU No 15 Tahun 2004 disebutkan bahwa: "Dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah." Seperti telah disebutkan di atas, peran dan fungsi audit internal termasuk unsur yang penting dalam sistem pengendalian organisasi yang memadai. Untuk dapat mendukung efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor internal sesuai amanat pasal 9 ayat (1) tersebut diatas maka peran dan fungsi audit internal perlu dipertegas dan diperjelas.

Kondisi saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidak beresan, penyalagunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Dalam rangka mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Tidak mudah menjaga independensi auditor, pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Suatu kerja sama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan objek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi objektivitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak

jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. (Agusti, Dkk, 2013).

Pada tahun 2016 menurut LHP BPKRI ditemukan adanya kerugian negara senilai Rp 1,5 miliar lebih atas pemberian beasiswa kepada PNS Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekretariat daerah Kuantan Singingi pada tahun 2015, dari uang sebesar 1,5 miliar itu sudah dikembalikan sebesar Rp 600 juta ke kas daerah sementara Rp 800 juta masih belum dikembalikan ke kas daerah. Sementara itu Kajari Kuantan Singingi menyatakan tak masalah pemerintah daerah memberikan beasiswa kepada para PNS dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Namun yang jadi persoalan adalah ketika para penerima hanya mendapatkan izin belajar, bukan tugas belajar, disitulah timbulnya perbuatan melawan hukum menurut Kajari Kabupaten Kuantan Singingi. Kasus ini sudah ditingkatkan dari penyelidikan ke penyidikan sejak 12 juni 2017 (<https://goriau.com> > kuantan-singingi).

Kejadian ini baru diketahui ketika terbitnya LHP BPKRI pada tahun 2016, hal ini tentu mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan Inspektorat Kuantan Singingi masih kurang maksimal karena tidak mampu mendeteksi adanya penyelewengan dana yang dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2015 mengenai pemberian beasiswa kepada PNS Kabupaten Kuantan Singingi. Padahal disini lain kompetensi yang dimiliki oleh aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi telah memenuhi kriteria baik, menurut data internal Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi hampir seluruh pegawai latar belakang pendidikan sarjana dibidang akuntansi, manajemen, administrasi, hukum dan teknik. Inspektorat sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk menjadi auditor internal dalam pemerintahan daerah harus memiliki kompleksitas keahlian yang baik sehingga dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Namun dalam praktiknya kompetensi, independensi dan etika profesionalisme yang harusnya ditonjolkan oleh aparat Inspektorat sering akan berbenturan dengan

berbagai kepentingan baik itu dengan OPD yang diawasi dan diperiksa maupun kepentingan-kepentingan lain dari onum pejabat pemerintahan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga pada akhirnya kualitas audit yang dihasilkan lagi-lagi kurang maksimal.

Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintah daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Di samping itu, akibat lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, ada sebagian oknum dilingkungan pemerintah daerah yang tidak atau belum siap dengan berlakunya otonomi daerah, terutama berkaitan dengan masalah etika dan moral dari oknum pejabat pemerintahan daerah tersebut yang rendah.

Disisi lain, masih menjadi tanda tanya besar dikalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta dari fungsi pengawasan atau inspektorat daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, terutama dalam upaya untuk mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memenuhi prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau yang sekarang ini lebih dipopulerkan dengan sebutan Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan suatu lembaga pengawasan dilingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah dilingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah, sehingga

dalam tugasnya inspektorat daerah sama dengan auditor internal. Fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Auditor dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya sebagai internal auditor dituntut untuk memiliki hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014).

Sementara itu dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Mulyadi (2013), audit merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berkaitan dengan standar audit, auditor dalam melaksanakan audit berpedoman pada standar audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Dalam standar umum pertama APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih

yang memiliki keahlian. Keahlian menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Mulyadi, 2013). Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Sikap mental independen juga sama pentingnya dengan kompetensi yang harus dimiliki auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap mental inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait dengan independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan.

Pengalaman kerja, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika juga memberikan pengaruh yang besar juga terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Bawono (2010) meneliti terkait pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini melakukan studi kasus pada auditor di KAP "*Big Four*" di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan secara parsial independensi, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sari (2011) juga meneliti terkait pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Samsi (2013) juga meneliti terkait pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika auditor memoderasi (memperkuat) pengalaman kerja, independensi, kompetensi pada kualitas audit.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2018) pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan menambahkan variabel independen yaitu pengalaman kerja dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah dengan menambahkan etika auditor sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit melalui etika auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
5. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara Kompetensi dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
6. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian di bidang auditing.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi Auditor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik terutama pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Bagi Pengguna Jasa Audit

Diharapkan dapat menilai apakah auditor internal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Menurut ASOBAC (*A Statement Of Basic Auditing Concepts*) auditing adalah “Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen (Arens, dkk, 2011:4).

Sedangkan menurut (Whittington, dkk, 2012:4) Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut.

Dari definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi yang cara pengumpulannya melalui prosedur-prosedur yang terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian ekonomi apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Opini Audit**

Dalam audit laporan keuangan, output yang dihasilkan adalah laporan audit yang berisi pendapat (opini) auditor atas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan Standar Auditing No. 29 (SA Seksi 508), terdapat beberapa tipe pendapat auditor, yaitu:

### **1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini diberikan apabila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### **2. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian**

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan oleh auditor ketika:

- 1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan memberikan pendapat.
- 2) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

### **3. Pendapat Tidak Wajar**

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### **4. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat**

Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

#### **2.1.3 Jenis – Jenis Audit**

Menurut Jusup (2014:16) jenis-jenis audit dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### **1. Audit Operasional (*Operational Audit*)**

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektifitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan.

Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

## 2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

## 3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vatal atau salah saji lainnya.

Dari ketiga jenis audit yang disebutkan diatas pada dasarnya memiliki kegiatan inti yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara fakta yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Audit operasional (*operational audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara operasional usaha pada bagian tertentu di perusahaan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah ditetapkan manajemen. Audit ketaatan (*compliance*

*audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara suatu pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan dengan peraturan yang berlaku seperti peraturan pemerintah, ketetapan manajemen atau peraturan lainnya. Sedangkan audit laporan keuangan (*financial statement audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan keuangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

#### **2.1.4 Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah**

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari:

##### **1. Standar Umum**

- a) Visi, misi, tujuan, Kewenangan, dan tanggungjawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- c) Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
- d) Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati-hati dalam setiap penugasan.
- e) Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

##### **2. Standar Pelaksanaan Audit Kinerja**

- a) Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.
- b) Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus disupervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat tercapat, terjaminnya kualitas, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.
- c) Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
- d) Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja.
- e) Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

### 3. Standar Pelaporan Audit Kinerja

- a) Auditor harus segera membuat laporan hasil audit dengan format penugasannya.
- b) Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.
- c) Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.
- d) Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas mungkin.
- e) Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
- f) Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi auditi dan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.

#### 4. Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

- a) Auditor harus tetap berkomunikasi kepada auditi untuk menyelesaikan dan meindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.
- b) Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.
- c) Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
- d) Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

#### **2.1.5 Auditor Internal**

##### **2.1.5.1 Pengertian Auditor Internal**

Auditor internal seluruh dunia melakukan pekerjaan mereka secara berbeda, tergantung pada lingkup audit yang diinginkan manajemen senior. Akibatnya, sulit mendefinisikan berbagai aktivitas yang dilakukan auditor.

Menurut Agoes (2012) pengertian audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Definisi audit internal menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Pickett (2010:15) Audit Internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai

tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Pengertian audit internal menurut Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) PSA (Pernyataan Standar auditing) No. 69 paragraf 6 adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan.
- b. Efektifitas dan efisiensi operasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada pemerintahan, auditor internal merupakan unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Auditor internal terdiri dari Inspektorat Jendral Kemandirian, Satuan Pengawas Item (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUKD, Inspektorat Wilayah Kabupaten /Kota, dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan lembaga pemeriksa independen. Auditor eksternal sendiri merupakan unit pemeriksa yang berada diluar organisasi yang diperiksa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan tentang pengertian audit internal. Audit internal adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih, mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi dan kegunaan dari catatan-catatan (akuntansi) perusahaan dan pengendalian intern yang terdapat dala perusahaan.

#### **2.1.5.2 Pedoman Kerja Auditor Internal**

Menurut *Institute of Journal Auditor* (IIA) adalah :

1. *Code of Ethics*

Tujuan dari kode etik IIA adalah untuk memperkenalkan budaya etis dalam profesi internal auditing. Kode etik ini mencakup dua komponen penting yaitu :

a) *Principles*

Internal auditor diharapkan untuk menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip berikut ini : *integrity, objectivity, confidentiality, dan competency.*

b) *Rules of conduct*

Terdiri atas : *integrity, objectivity, confidentiality, competency.*

2. Internal Audit Charter

Internal audit charter adalah suatu dokumen formal yang mendefinisikan tujuan, otoritas, dan tanggung jawab dari kegiatan audit internal

3. IIA *Professional Practices Framework* yang terdiri atas : *Attribute Standards, performance Standards, Guidance-Practive Advisories dan Guidance-Development dan Practice Aids.*

**2.1.5.3 Perbedaan Antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal**

Terdapat beberapa perbedaan antara auditor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Auditor Internal dan Eksternal**

<b>INTERNAL AUDIT</b>	<b>EXTERNAL AUDIT</b>
Dilakukan oleh <i>internal auditor</i> yang merupakan orang dalam perusahaan (pegawai perusahaan).	Dilakukan oleh <i>external auditor</i> (Kantor Akuntan Publik) yang merupakan orang luar perusahaan.
Pihak luar perusahaan menganggap <i>internal auditor</i> tidak independen ( <i>inappearance</i> ).	<i>External auditor</i> adalah pihak yang independen.

Lanjutan Tabel 2.1

Tujuan pemeriksaannya adalah untuk membantu manajemen ( <i>top management, middle management, dan lower management</i> ) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa.	Tujuan pemeriksaannya adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan.
Laporan <i>internal auditor</i> tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan pemeriksaan ( <i>audit findings</i> ) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya.	Laporan <i>external auditor</i> berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu berupa <i>management letter</i> , yang berisi pemberitahuan kepada manajemen mengenai kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern beserta saran-saran perbaikannya.
Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada <i>Internal Auditing Standards</i> yang ditentukan oleh <i>Institute of Internal Auditors</i> , atau Norma Pemeriksaan Intern yang ditentukan BPKP atau BPK dan norma pemeriksaan satuan pengawasan intern BUMN/BUMD oleh SPI (Institut Akuntan Publik Indonesia belum menyusun Standar Pemeriksaan Intern).	Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.
Pemeriksaan intern dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena <i>internal auditor</i> mempunyai waktu yang lebih banyak di perusahaannya.	Pemeriksaan ekstern dilakukan secara sampling, karena waktu yang terbatas dan akan terlalu tingginya <i>audit fee</i> jika pemeriksaan dilakukan secara rinci.
Pimpinan (penanggung jawab) pemeriksaan intern tidak harus seorang <i>registered accountant</i> .	Pemeriksaan ekstern dipimpin oleh (penanggung jawabnya adalah) seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register ( <i>registered public accountant</i> ).
<i>Internal auditor</i> mendapatkan gaji dan tunjangan sosial lainnya sebagai pegawai perusahaan.	<i>External auditor</i> mendapat <i>audit fee</i> atas jasa yang diberikannya.
Sebelum menyerahkan laporannya, internal auditor tidak perlu meminta "Surat Pernyataan Langgan".	Sebelum menyerahkan laporannya, <i>external auditor</i> terlebih dahulu harus meminta "Surat Pernyataan Langgan" ( <i>Client Representation letter</i> ).
<i>Internal auditor</i> tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material maupun tidak material.	<i>External auditor</i> hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang bisa memengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Sumber: Agoes, 2012

## **2.1.6 Kualitas Audit**

### **2.1.6.1 Pengertian Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan Independensi auditor tersebut.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

Auditor juga harus mempunyai sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan audit. SAS 1 (AU 230) mensyaratkan bahwa audit dirancang untuk

memberikan keyakinan yang pasti untuk mendeteksi kesalahan baik material dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara SPKN).

Dalam lampiran 3 SPKN (paragraf 17) disebutkan bahwa besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindak lanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh klien. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

### 2.1.6.2 Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Teguh (2004) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (*skeptis*).

6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

### **2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No.Per/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi.

#### **2.1.7.1 Pengalaman Kerja**

##### **2.1.7.1.1 Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah dalam Wariati, 2015).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapa pun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang

diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemerikaan intern itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

#### **2.1.7.1.2 Indikator Pengalaman Kerja Auditor**

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja Auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu :

1) Lamanya auditor bekerja

pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor

akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

## **2.1.7.2 Kompetensi**

### **2.1.7.2.1 Pengertian Kompetensi**

Menurut Wibowo (2012) memberikan pengertian kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu”.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Jusup, 2014 : 365). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan (Elder, dkk, 2012:43).

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan

untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menemukannya bukti-bukti hasil pemeriksaan (Elder, dkk, 2012:5).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

#### **2.1.7.2.2 Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut Efendy (2010), Kompetensi Auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu

:

##### **1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing**

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor.

Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

##### **2. Wawasan tentang Pemerintahan**

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

##### **3. Peningkatan Keahlian**

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

#### **2.1.7.3 Independensi**

### **2.1.7.3 .1 Pengertian Independensi**

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Jusup, 2014 : 139) :

1. Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Hal ini dikarenakan tiga hal :

1. Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
2. Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.
3. Mempertahankan independennya, akan kehilangan kliennya.

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara

independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

#### **2.1.7.3.2 Indikator Independensi**

Menurut Efendy (2010), Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

##### **1. Gangguan Pribadi**

Gangguan pribadi berasal dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkanterhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

##### **2. Gangguan Eksternal**

Gangguan eksternal merupakan gangguan dari luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

#### **2.1.7.4 Etika Auditor**

##### **2.1.7.4.1 Pengertian Etika**

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Jusup, 2012 : 100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Agoes, 2012).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok-kelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Elder, dkk, 2012:60).

Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang. Namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis. Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dengan etika masyarakat secara umum, alasan kedua adalah orang tersebut memilih untuk bersikap egois.

Menurut Josephson Institute dalam (Elder, dkk, 2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1. Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.

2. Rasa Hormat (*Respect*)

Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan, dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, *objektivitas*, *proporsionalitas*, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian (*Caring*)

Sikap individu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Etika adalah suatu nilai atau prinsip moral yang mengatur kehidupan manusia agar dapat berjalan dengan tertib.

#### 2.1.7.4.2 Pengertian Etika Auditor

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Jusup, 2012 : 101). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Elder, dkk, 2012 : 68).

Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari buku Standar Profesional Audit Internal karangan Tugiman (1977) dalam Agoes, (2012) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia**

1. Kepentingan Publik	Untuk mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya, seorang auditor harus menunjukkan loyalitasnya kepada pemberi tugas dan dilarang untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
2. Tanggung Jawab	Meningkatkan standar kompetensinya yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku.
3. Kompetensi	Kompetensi mempunyai tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi.
4. Sikap Perilaku	
a. Diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PAII berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 2).</li> <li>2. Anggota diwajibkan bersikap jujur, objektif dan hati-hati dalam melakukan tugasnya (Pasal 3).</li> <li>3. Anggota harus menghindari dari segala sesuatu yang menyebabkan konflik dan Dapat menimbulkan prasangka dan meragukan kemampuannya (Pasal 4).</li> </ol>

	4. Anggota harus mematuhi peraturan dan mendukung pencapaian tujuan PAII.
b. Rekan Sejawat	Tidak Diatur
c. Klien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota dilarang menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pemberi tugas kecuali itu adalah haknya (Pasal 6).</li> <li>2. Anggota harus bersikap bijaksana dan hati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan tugasnya.</li> </ol>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

#### **2.1.7.4.3 Indikator Etika Auditor**

Nugraha (2010) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

##### **1. Tanggung Jawab Profesi Auditor**

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

##### **2. *Integritas***

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

##### **3. *Objektivitas***

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

## 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, yaitu :

**Tabel 2.3**  
**Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muh. Taufiq Efendy (2010)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dal;am pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada pemerintah kota gorontalo).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2	Lilis Ardini (2010)	Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.	Hasil penelitian ini yaitu variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Lanjutan Tabel 2.3

3	Singgih dan Bawono (2010)	Pengaruh independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. (Studi pada auditor di KAP "Big Four" di Indonesia).	Hasil penelitian ini yaitu (1) Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Sari (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit.	Hasil penelitian ini yaitu variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Ruslan Ashari (2011)	Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.	Keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor.
6	Lauw (2012)	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit .	Hasil penelitian ini yaitu (1) Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. (2) Independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. (3) Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lanjutan Tabel 2.3

7	Januar Dwi Widya Rahmawati (2013)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel independensi yaitu kompetensi dari (pengetahuan dan pengalaman) hubungan dengan (klien dan tekanan dari klien) secara parsial terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif untuk variabel pengetahuan, pengalaman, dan lama hubungan dengan klien. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, dan tekanan dari klien secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
8	Ayu Dewi Riharna Najib (2013)	Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit (Studi pada auditor pemerintah di BPKP perwakilan provinsi Sul-Sel).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian, independensi, dan etika tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Independensi dan etika yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan keahlian tidak ikut berperan didalamnya.
9	Nur Samsi dkk (2013)	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.	Pengalaman kerja, independensi, interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor, dan interaksi independensi dan kepatuhan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu kompetensi dan interaksi kompetensi dan kepatuhan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	Ali Afrizal (2015)	Pengaruh keahlian, independensi, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kualitas audit.	Keahlian, independensi, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Lanjutan Tabel 2.3

11	Deli Dkk (2015)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating.	Hasil penelitian ini (1) Kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (2) Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (3) Interaksi etika auditor sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
12	Ajeng Citra Dewi (2016)	Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada auditor internal inspektorat provinsi daerah istimewa yogyakarta).	Pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika auditor memoderasi pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit.
13	Darayasa dkk (2016)	Etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit di kota Denpasar.	Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan etika auditor memoderasi (memperkuat) kompetensi dan independensi pada kualitas audit.
14	Anugrah (2017)	Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi.	Hasil penelitian ini (1) Time budget pressure dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) Interaksi etika auditor sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
15	Muslim (2018)	Pengaruh keahlian, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada aparatur inspektorat kabupaten kuantan singingi).	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber: Hasil Review Penelitian Terdahulu, 2020

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

### **2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalan selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas dari pada sebelumnya.

Singgih, dkk (2010) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sari (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nur Samsi, dkk (2013) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin banyak pengalaman kerja auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

### **2.3.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Jusup, 2014 : 365). Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keahlian atau kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor menjadi pihak independen yang harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila pengetahuan yang dimiliki auditor dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan diimbangi dengan pengalaman kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Untuk meningkatkan Kualitas Audit sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Seorang auditor yang berkompoten, akan melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat atau tidak melakukan suatu kesalahan, dan didukung dengan pengetahuan, maka kualitas hasil audit yang dibuat akan meningkat. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Kompetensi auditor internal sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang akan dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor internal, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh Taufiq Efendy (2010), Lilis Ardini (2010), Sari (2011), Lauw (2012), Januar Dwi Widya Rahmawati (2013), Ayu Dewi Riharna Najib (2013), Nur Samsi, dkk (2013), Muslim (2018) yaitu untuk melihat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian , dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

## **H2 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

### **2.3.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya (Hery, 2010). Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektivitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang Auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Muh Taufiq Efendy (2010), Singgih, dkk (2010), Lilis Ardini (2010), Sari (2011), Lauw (2012), Januar Dwi Widya Rahmawati (2013), Ayu Dewi Riharna Najib (2013), Nur Samsi, dkk (2013), dan Muslim (2018) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

### **H3 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

#### **2.3.4 Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Pengalaman Kerja Dengan Kualitas Audit**

Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga pengalaman kerja tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Nizarul, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) yang mendapatkan hasil etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.

Samsi, dkk (2013) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor konsisten memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Oleh karena itu selain pemahaman terhadap pengalaman kerja faktor lain yang tidak bisa disampingkan yaitu etika auditor itu sendiri, dalam penelitian diharapkan etika auditor mampu memperkuat atau memoderasi variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

#### **H4 : Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

#### **2.3.5 Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Kompetensi Dengan Kualitas audit**

Kompetensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap

organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai tingkat keahlian yang baik, serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Nur Samsi, dkk (2013), Dewi (2016), dan Darayasa, dkk (2016) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika auditor memoderasi (memperkuat) hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat kompetensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

### **2.3.6 Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Independensi Dengan Kualitas audit**

Sikap Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai sikap independensi yang baik, serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

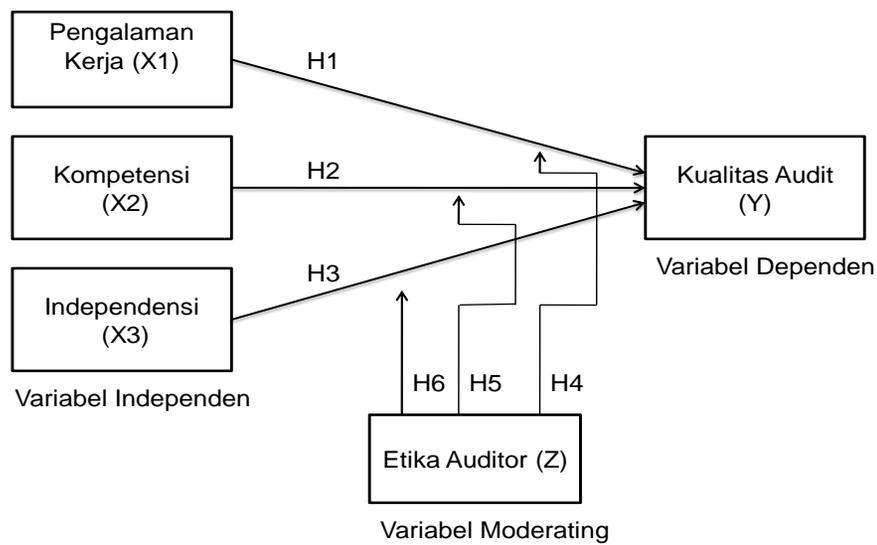
Nur Samsi, dkk (2013), Dewi (2016) dan Darayasa, dkk (2016) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika auditor memoderasi (memperkuat) hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H6 : Etika Auditor Memoderasi Hubungan Antara Independensi Terhadap Kualitas Audit**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis diatas, maka diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir Penelitian**



Sumber : Muslim, 2018

: Ajeng Citra Dewi, 2016

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H2: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H3: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H4: Etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi
- H5: Etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
- H6: Etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa angka /bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah, dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi (Sunyoto, 2013:21).

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data-data hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk skala likert. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang berupa elemen pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Menurut Sugiyono (2018:56) metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Desain penelitian kausal sering juga disebut sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Telp (0760) 561532. FAX (0760) 561531 KodePos 29655. Alasan Mengambil Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai tempat penelitian karena Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan dilingkungan pemerintah daerah yang memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dalam

menyelenggarakan pemerintahan dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, sehingga Inspektorat dituntut melaksanakan fungsinya sebagai auditor internal.

Waktu penelitian direncanakan bulan Desember 2019 sampai Oktober 2020.

**Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian**

<b>WAKTU PENELITIAN</b>										
<b>PROPOSAL PENELITIAN</b>	<b>PELAKSANAAN KEGIATAN</b>									
	<b>Jan '20</b>	<b>Feb '20</b>	<b>Mar '20</b>	<b>Apr '20</b>	<b>Mei '20</b>	<b>Jun '20</b>	<b>Jul '20</b>	<b>Aug '20</b>	<b>Sep '20</b>	<b>Okt '20</b>
PENCARIAN DATA AWAL	■									
PENYUSUNAN PROPOSAL	■									
PENGAJUAN PROPOSAL	■									
PENYERAHAN PROPOSAL KEPADA DOSEN PEMBIMBING		■								
BIMBINGAN PROPOSAL			■	■	■					
SEMINAR PROPOSAL						■				
REVISI PROPOSAL							■	■		
PENYEBARAN KUESIONER DAN PENGUMPULAN DATA									■	
BIMBINGAN SKRIPSI										■
SEMINAR SKRIPSI										■

Sumber : Modifikasi Penelitian, 2020

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Krisherdian, 2015) adalah sekelompok orang, kejadian/segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pada Dinas Inspektorat terdapat 41 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Adapun rincian 41 aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG	
1	Drs. Darwin NIP. 19641231 199401 1 014	(IV/b)	S E K R E T A R I A T
2	Drs. H. Masran NIP. 19630818 198702 1 002	(IV/b)	
3	Azhardi, SH NIP. 19630128 198503 1 006	(IV/b)	
4	Iwan Susandra, S.Sos NIP. 19710728 200012 1 001	(IV/a)	
5	Hj. Indra Luswari, S. Sos, M.Si NIP. 19700404 19903 2 014	(IV/a)	
6	Endang Susilawati, S.Kom NIP. 19781001 200501 2 007	(III/d)	
7	Faizal Amri, SE NIP. 19810228 200701 1 003	(III/c)	
8	Mhd. Yusuf, SE NIP. 19790415 200501 1 013	(III/c)	
9	Drs. Primadian, M. Si NIP. 19660212 199301 1 002	(IV/b)	
10	Dr. Khairul Fitrah, SE, M. Sc NIP. 19780831 200604 1 004	(IV/a)	
11	Rio Juansa, S.STP NIP. 19930618 201609 1 002	(III/a)	
Lanjutan Tabel 3.2			
12	Nurpadli, S. IP NIP. 19850222 201903 1 001	(III/a)	
13	Delvi Aulia Ningsih, S. Pd NIP. 19941105 201903 2 003	(III/a)	
14	Indra Jaya Trisandi	(II/d)	

	NIP. 1919701216 200701 1 005		
15	Selamat NIP. 19751106 201212 1 001	(II/a)	
16	Drs. Irkhas Helmi NIP. 19680315 198811 1 001	(IV/a)	I R B A N  I
17	Drs. Pulkanis NIP. 19641117 200701 1 006	(III/d)	
18	Elfa Elita, ST NIP. 19700921 200604 2 002	(III/c)	
19	Teti Yeni, SE. Ak NIP. 19771208 201001 2 007	(III/c)	
20	Benny Lisna, SE NIP. 19840314 201102 1 001	(III/b)	
21	Doni Seprita, SE NIP. 19840901 201001 2 020	(III/b)	
22	Jon Hendri L, S.Sos NIP. 19690421 199103 1 003	(IV/a)	
23	Nurhamidah, SE NIP. 19741223 200501 2 004	(III/d)	
24	Wahdani, S. KM NIP. 19740613 199403 2 002	(III/d)	
25	Mahandes Arrozi, ST NIP. 19790522 201001 1 002	(III/c)	
26	Adang Mahyudin, S. IP NIP. 19780919 201102 1 002	(III/b)	
27	Yetti Darniansi, SE NIP. 19781215 200012 2 003	(III/b)	
28	Syambakri, S. Pd NIP. 19630410 198410 1 002	(IV/b)	I R B A N  III
29	Nas Eva Susanti, STP NIP. 19750910 200501 2 007	(III/d)	
30	Misre. SH NIP. 19740407 200604 2 014	(III/d)	
31	Apriwan Susilo, SH NIP. 19820417 201001 1 021	(III/c)	
32	Sutan Abidin, SE NIP. 19810806 200701 1 004	(III/c)	
33	Deddy Yudha Asmara, ST NIP. 19841211 201503 1 003	(III/a)	

Lanjutan Tabel 3.2

34	Yusneti NIP. 19800222 200701 2 003	(II/d)	
35	Dra. Rita Hayati, SH NIP. 1919660627 199503 2 001	(IV/a)	

36	Reimond, ST NIP. 1919721029 200501 1 006	(III/d)	I R B A N  IV
37	Gusnet Najuwita, S.Sos NIP. 19771028 200701 2 025	(III/d)	
38	Bedri Yuris, SH NIP. 19770829 200501 1 003	(III/d)	
39	Arni Nelviana, S. Psi NIP. 19831208 201102 2 001	(III/b)	
40	Wiwik Sandrawita, ST NIP. 19791227 200012 2 001	(III/a)	
41	Wini Wirawati NIP. 19841211 201503 1 003	(II/b)	

Sumber : Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan :

A. SEKRETARIAT, terdiri dari :

- 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 2) Sub Bagian Keuangan
- 3) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

B. IRBAN I, Inspektorat Pembantu Wilayah I, terdiri dari :

- 1) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pembangunan
- 2) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pemerintahan
- 3) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarakatan

C. IRBAN II, Inspektorat Pembantu Wilayah II, terdiri dari :

- 1) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pembangunan
- 2) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pemerintahan
- 3) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarakatan

D. IRBAN III, Inspektorat Pembantu Wilayah III, terdiri dari :

- 1) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pembangunan
- 2) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pemerintahan
- 3) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarakatan

E. IRBAN IV, Inspektorat Pembantu Wilayah IV, terdiri dari :

- 1) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pembangunan
- 2) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Pemerintahan
- 3) Seksi Pengawasan Pemerintahan Bidang Kemasyarakatan

### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut (Krisherdian, 2015) yaitu bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sample dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara menentukan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah para auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 23 orang, dimana auditor internal perempuan berjumlah 10 Orang dan auditor internal laki-laki berjumlah 13 orang. Adapun daftar jumlah sampel pada Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	Nurpadli, S.IP NIP. 19850222 201903 1 001	Auditor Pertama	LK
2	Delvi Aulia Ningsih, S.Pd NIP. 19941105 201903 2 003	Auditor Pertama	PR
3	Drs. Pulkanis NIP. 19641117 200 701 1 006	P2UPD Muda	LK
4	Elfa Elita, ST NIP. 19700921 200604 2 002	P2UPD Muda	PR
5	Teti Yeni, SE. Ak NIP. 19771208 201001 2 007	Auditor Muda	PR
6	Doni Seprita, SE NIP. 19840901 201001 2 020	Auditor Pertama	LK
7	Jon Hendri L, S.Sos NIP. 19690421 199103 1 003	P2UPD Madya	LK
8	Nurhamidah, SE NIP. 19741223 200501 2 004	Auditor Muda	PR
9	Wahdani, S. KM NIP. 19740613 199403 2 002	P2UPD Muda	LK
10	Mahandes Arrozi, ST NIP. 19790522 201001 1 002	Auditor Muda	LK
11	Adang Mahyudin, S.IP NIP. 19780919 201102 1 002	Auditor Muda	LK
12	Yetti Darniansi, SE NIP. 19781215 200012 2 003	P2UPD Pertama	PR
13	Apriwan Susilo, SH NIP. 19820417 201001 1 021	Auditor Muda	LK
14	Sutan Abidin, SE NIP. 19810806 200701 1 004	P2UPD Muda	LK
15	Deddy Yudha Asmara, ST NIP. 19841211 201503 1 003	Auditor Pertama	LK
16	Dra. Rita Hayati, SH NIP. 19660627 199503 2 001	P2UPD Madya	PR
17	Reimond, ST NIP. 19721029 200501 1 006	Auditor Muda	LK
18	Gusnet Najuwita, S.Sos NIP. 19771028 200701 2 025	P2UPD Muda	PR
19	Bedri Yuris, SH NIP. 19770829 200501 1 003	P2UPD Muda	LK
20	Arni Nelviana, S. Psi NIP. 19831208 201102 2 001	Auditor Pertama	PR
21	Wiwik Sandrawita, ST NIP. 19791227 200012 2 001	Auditor Pertama	PR
22	Syambakri, S.Pd NIP. 19630410 198410 1 002	P2UPD Madya	LK

23	Misre, SH NIP. 19740407 200604 2 014	P2UPD Muda	PR
----	---	------------	----

Sumber : Inspektorat kabupaten Kuantan Singingi, 2020

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para auditor internal kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun jenis data penelitian ini bersumber dari, yaitu :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (Krisherdian, 2015). Sebagai suatu penelitian empiris maka data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui data kuesioner.
- b) Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Krisherdian, 2015). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri dari:

- 1) Profil responden, meliputi nama, nama instansi, jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.
  - 2) Daftar pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian. Tipe pertanyaan dalam angka dapat terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2018:143).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literature, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.
  3. Mengakses *Website* dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi. Variabel dependen (Y) yang

digunakan adalah kualitas audit Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, variabel independennya (X) terdiri dari pengalaman kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), independensi ( $X_3$ ) dan etika auditor (Z) sebagai variabel moderating. Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

#### **a. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Menurut Sunyoto (2013:24) variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

##### **1. Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi dalam Alifzuda, 2016).

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak

yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas audit diukur dengan menggunakan 14 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Muslim (2018) yang telah dimodifikasi. Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini diukur dengan 14 (empat belas) item pernyataan yang menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5. Konstruk ini menggunakan *Skala Likert* yang diberi angka 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

#### **b. Variabel Bebas ( *Variabel Independen* )**

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Menurut Sunyoto (2013:24) variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi.

##### **1. Pengalaman Kerja ( $X_1$ )**

Pengalaman Kerja auditor merupakan merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu

(Fransiska, 2013). Pengalaman kerja diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Muslim (2018) yang telah dimodifikasi.

Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor yang diukur dari indikator pengetahuan dan pengalaman auditor internal. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini diukur dengan 10 (sepuluh) item pernyataan yang menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5. Konstruk ini menggunakan *Skala Likert* yang diberi angka 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

## **2. Kompetensi (X<sub>2</sub>)**

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai. Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kapabilitas, keahlian, pengalaman, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tugasnya dengan teliti, cermat, dan objektif. Kompetensi secara umum berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien (Ahmad,

2011). Kompetensi diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Muslim (2018) yang telah dimodifikasi.

Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor yang diukur dari indikator pengetahuan dan pengalaman auditor internal. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini diukur dengan 10 (sepuluh) item pernyataan yang menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5. Konstruk ini menggunakan *Skala Likert* yang diberi angka 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

### **3. Independensi (X<sub>3</sub>)**

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil audit nya. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Jusup, 2014).

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Muslim (2018) yang telah dimodifikasi.

Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor yang diukur dari indikator pengetahuan dan pengalaman auditor internal. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini diukur dengan 10 (sepuluh) item pernyataan yang menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5. Konstruk ini menggunakan *Skala Likert* yang diberi angka 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

Dalam penelitian ini Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1. Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

### c. **Variabel *Moderating***

Menurut Sugiyono (2018) Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen, variabel ini juga disebut sebagai variabel

independen ke dua. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah Etika Auditor. Etika Auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

### **1. Etika Auditor (Z)**

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kurnia dkk (2014) etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Untuk meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Etika auditor diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang menggambarkan tingkat etika auditor bagaimana etika dan perilakunya terhadap organisasi intern, terhadap auditan, dan terhadap masyarakat, serta bagaimana auditor dalam menaati aturan undang-undang yang berlaku.

Etika auditor diukur dengan menggunakan 13 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Muslim (2018) yang telah dimodifikasi. Pernyataan tersebut menggambarkan tingkat persepsi auditor yang diukur dari indikator pengetahuan dan pengalaman auditor internal. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini diukur dengan 13 (tiga belas) item pernyataan yang menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5. Konstruk ini menggunakan *Skala Likert* yang diberi angka 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS). Dimana poin 1

diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Sugiyono, 2018). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Independen</b>			
Pengalaman Kerja (X <sub>1</sub> )	Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Fransiska, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.</li> <li>2. Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.</li> <li>3. Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.</li> <li>4. Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.</li> <li>5. Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.</li> <li>6. Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan.</li> <li>7. Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar</li> </ol>	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.4

		<p>dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.</p> <p>8. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.</p> <p>9. Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.</p> <p>10. Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.</p> <p>Sumber: Dewi, 2016</p>	
<p>Kompetensi (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kapabilitas, keahlian, pengalaman, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.</li> <li>2. Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.</li> <li>3. Saya memahami struktur organisasi pemerintahan.</li> <li>4. Saya memahami fungsi pemerintahan.</li> </ol>	<p><i>Likert</i></p>

--	--	--	--

Lanjutan Tabel 3.4

	<p>tugasnya dengan teliti, cermat, dan objektif. Kompetensi secara umum berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien (Ahmad, 2011).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya memahami program pemerintahan.</li> <li>6. Saya memahami kegiatan pemerintahan.</li> <li>7. Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor.</li> <li>8. Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan dibidang audit yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi dimana saya bekerja.</li> <li>9. Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat.</li> <li>10. Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing.</li> </ol> <p>Sumber: Dewi, 2016 Muslim, 2018</p>	<i>Likert</i>
--	--	--	---------------

Independensi ( $X_3$ )	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Jusup, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak bisa menolak permintaan <i>auditee</i> apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya.</li> <li>2. Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya.</li> <li>3. Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup</li> </ol>	<i>Likert</i>
------------------------	--	--	---------------

Lanjutan Tabel 3.4

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan <i>auditee</i>.</li> <li>5. Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.</li> <li>6. Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit.</li> <li>7. Auditor pemerintah bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi.</li> <li>8. Saya menghindari</li> </ol>	
--	--	---	--

		<p>konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit.</p> <p>9. Saya harus memiliki sikap netral dan tidak bias.</p> <p>10. Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan.</p> <p>Sumber: Dewi,2016 Muslim, 2018</p>	
--	--	---	--

**Dependen**

Kualitas Audit (Y)	<p>Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Lukman, 2015)</p>	<p>berkualitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan.</li> <li>2. Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.</li> <li>3. Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.</li> <li>4. Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.</li> <li>5. Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.</li> <li>6. Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.</li> <li>7. Saya menjadikan</li> </ol>	
--------------------	---	---	--

		<p>Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.</li><li>9. Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing.</li><li>10. Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit.</li><li>11. Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.</li></ol>	
--	--	---	--

Lanjutan Tabel 3.4

		<p>12. Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.</p> <p>13. Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.</p> <p>14. Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Sumber: Dewi, 2016 Muslim, 2018</p>	
<b>Moderating</b>			
Etika Auditor (Z)	Etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (Kurnia, Dkk, 2014).	<p>1 Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.</p> <p>2 Laporan audit sesuai dengan aturan Sistem Akuntansi Pemerintah yang telah ditentukan.</p> <p>3 Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.</p> <p>4 Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.</p> <p>5 Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu</p>	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.4

		<p>Mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.</p> <p>6 Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain.</p> <p>7 Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.</p> <p>8 Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>9 Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.</p> <p>10 Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.</p> <p>11 Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.</p> <p>12 Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif.</p>	
--	--	---	--

Lanjutan Tabel 3.4

		13 Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional. Sumber : Dewi, 2016 Muslim, 2018	
--	--	--	--

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2020

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018 : 102) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang diperoleh di kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh orang lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel variabel Kualitas Audit mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Syidaadan (2015), variabel Pengalaman Kerja mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Syidaadan (2015), variabel Kompetensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Efendy (2010) dan Muslim (2018), variabel Independensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Efendy (2010)

dan Muslim (2018) dan variabel Etika Auditor mengadopsi dari instrumen digunakan oleh Nugraha A.E.P (2010).

Penelitian ini berisi pernyataan positif maupun negatif tentang variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dalam skala ini responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap jumlah pernyataan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi:

**Tabel 3.5**  
**Skor Skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan dengan skala likert yang digunakan (Husein Umar : 2011:130) yaitu :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Cukup baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

### 3.8 Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, agar dapat memperoleh hasil yang diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan pada 40 orang auditor internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan uji coba

terpakai dengan 40 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi. Uji coba yang dilaksanakan sebagai berikut:

### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung = r tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila r hitung < r tabel maka item itu dianggap tidak valid. Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum^2 \sigma}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir pertanyaan

$\sum^2 \sigma$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma^2 t$  = Varian Total

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2018). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor.

Perhitungan untuk mencari tingkat keandalan data instrumen dalam penelitian ini dibantu program komputer *SPSS 21 Update PLS Regresi*.

### **3.9 Metode Analisis Data**

### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), Etika Auditor (Z) dan Kualitas Audit (Y). Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum dan minimum, dan rata-rata mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a. Kategori tinggi :  $> (Mi + 1 (Sdi))$
- b. Kategori sedang :  $(Mi - 1 (Sdi))$  s/d  $(Mi + 1 (Sdi))$
- c. Kategori rendah :  $< (Mi - 1 (Sdi))$

Keterangan:

$Mi$  = Mean Ideal

$Sdi$  = Standar Deviasi Ideal

### 3.9.2 Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji linieritas serta uji normalitas serta uji asumsi klasik yakni uji heterokedestisitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.9.2.1 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dibantu dengan program *SPSS 21 Update PLS Regresi* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05 (Wiyono,2011).

#### 3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

### **1) Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Wijaya, 2012).

Asumsi *variance* dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama varians dengan residual. Gejala *variance* yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala *variance* residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glesjer* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghazali, 2018), dengan persamaan regresi:

$$U_t = a + \beta X_t + v_i$$

Jika variabel independen secara signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghazali, 2018).

### **2) Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara

variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Ghozali, 2018). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value dan VIF}}$$

*Tolerance Value* dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen *Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/\text{Tolerance Value}$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya (Wijaya, 2012).

### 3.9.3 Analisis Regresi

Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator salah satunya adalah analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* (Ghozali, 2018:225). *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau sering disebut dengan uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

*Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk hipotesis tiga ( $H_3$ ) dan hipotesis empat ( $H_4$ ), sedangkan yang tanpa interaksi untuk hipotesis satu ( $H_1$ ) dan hipotesis dua ( $H_2$ ) menggunakan uji regresi linear berganda. Hipotesis akan diuji menggunakan program SPSS 21 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

### **1. Model Persamaan Untuk Hipotesis Pertama, Kedua Dan Ketiga Dengan Uji**

#### **Analisis Regresi Berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengalaman Kerja

$X_2$  = Kompetensi

$X_3$  = Independensi

e = Error item

### **2. Model Persamaan Untuk Hipotesis Keempat Uji Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,4}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengalaman Kerja

Z = Etika Auditor

$X_1Z$  = Interaksi Antara Pengalaman Kerja dan Etika Auditor

$e$  = Error item

**3. Model Persamaan Untuk Hipotesis Kelima Uji Analisis Regresi Moderasi atau  
*Moderated Regression Analysis (MRA)***

$$Y = \alpha + \beta_2X_2 + \beta_4Z + \beta_6(X_2Z) + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{2,4}$  = Koefisien Regresi

$X_2$  = Kompetensi

$Z$  = Etika Auditor

$X_2Z$  = Interaksi Antara Kompetensi dan Etika Auditor

$e$  = Error item

**4. Model Persamaan Untuk Hipotesis Kelima Uji Analisis Regresi Moderasi atau  
*Moderated Regression Analysis (MRA)***

$$Y = \alpha + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_7(X_3Z) + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{3,4}$  = Koefisien Regresi

$X_3$  = Independensi

$Z$  = Etika Auditor

$X_3Z$  = Interaksi Antara Independensi dan Etika Auditor

$e$  = Error item

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan adalah 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikansi secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $\geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 3.9.4.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penempatan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

##### a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

##### b) Melihat Probabilities Values

Berdasarkan nilai probabilities dengan  $\alpha = 0,05$ :

- 1) Jika probabilities  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika probabilities  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.

- 3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

#### **3.9.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak pada tabel Model Summary dan tertulis Adjusted R Square.

Dalam  $R^2$  sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 45).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi**

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi  $0^{\circ}00'-1^{\circ}00'$  Lintang Selatan dan  $101^{\circ}02'-101^{\circ}55'$  Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656, 03  $\text{Km}^2$  dengan ketinggian berkisar 25-30 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan dan 199 Kelurahan dengan jumlah penduduk 314.276. Batas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu, setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu di mekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibukota berkedudukan di Teluk Kuantan. Pada tanggal 8 Oktober 1999 ditunjuk Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai Bupati Kuantan Singingi.

Kemudian berdasarkan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, terpilih Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai bupati definitive periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Tahun 2001. Namun selang waktu 2 bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan bupati digantikan langsung dengan Wakil Bupati Drs. H. Asrul Ja'afar yang kemudian ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi. Berikut ini adalah daftar bupati yang memimpin Kabupaten Kuantan Singingi sejak pertama berdiri sampai sekarang:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Bupati Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Drs. H. Rusdji S Abrus	1999-2001	Sebelum pejabat bupati kemudian menjadi bupati definitive

2	Drs. H. Asrul Ja'afar	2001-2005	Sebelum menjadi wakil bupati, kemudian menggantikan bupati yang meninggal dunia
3	H. Sukarmis	2006-2015	Periode kedua dan periode ketiga
4	Drs. H Mursini, M.Si	2016-sekarang	-

#### **4.1.2 Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi**

Visi Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

“Terwujudnya Kepemerintahan yang Baik Melalui Pengawasan Propesional”.

Sedangkan Misi Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penciptaan manajemen pemerintahan daerah yang baik, handal, bersih dan bebas dari KKN.
2. Meningkatkan profesionalisme pemeriksa dalam pelaksanaan tugas-tugas melalui optimalisasi sumber daya pegawai.

#### **4.1.3 Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**

Susunan perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi di atur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 26. Dengan peraturan daerah ini dibentuk perangkat daerah dengan susunan sebagai berikut:

1. Sekretariat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Tipe A, merupakan unsur staf membantu bupati dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian administrasi terhadap pelaksanaan tugas perangkat daerah dan pelayanan publik.

2. Sekretariat DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, Tipe B, merupakan unsur pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, Tipe A, merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Dinas Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari:

1. Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan, kepemudaan dan olahraga.
2. Dinas Kesehatan, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan.
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang, Tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan pekerjaan umum dan penata ruang.
4. Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan, Tipe C, menyelenggarakan urusan pemerintah bidang perumahan, pemukiman dan pertanahan.
5. Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang sosial pemberdayaan masyarakat dan desa.
6. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak.
7. Dinas Lingkungan Hidup, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup.

8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kependudukan dan pencatatan sipil.
9. Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perikanan dan ketahanan pangan.
10. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan kebudayaan.
11. Dinas Pertanian, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian.
12. Dinas Perhubungan, Tipe C, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan.
13. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persendian, Tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi, informatika, statistik dan persendian.
14. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian, Tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian.
15. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Tipe C, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan kearsipan.
16. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal, pelayanan terpadu satu pintu dan tenaga kerja.

17. Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Tipe A, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat bidang kebakaran.

Badan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari:

1. Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Tipe A, melaksanakan fungsi penunjang perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan.
2. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan, Tipe B, melaksanakan fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
3. Badan Pendapatan Daerah, Tipe B, melaksanakan fungsi penunjang keuangan.
4. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Tipe A, melaksanakan fungsi penunjang keuangan.
5. Rumah Sakit Umum Daerah bersifat otonom dalam penyelenggaraan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis serta menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah.
6. Badan Kesatuan Politik dan Bangsa tergabung dalam urusan pemerintahan lain, perangkat daerah ini hanya melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesatuan politik dan bangsa.

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *Sensus* yang ditentukan sebelumnya hingga diperoleh sejumlah data yang diolah. Kuesioner disebar sejumlah 23 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel penelitiannya.

Tingkat pengembalian kuesioner dari responden sejumlah 23 eksemplar (100%), kuesioner yang dapat diolah sebanyak 23 buah. Berikut ini tabel kuesioner yang dapat diolah:

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	23	100%
2	Kuesioner yang kembali	23	100%
3	Kuesioner yang dapat diolah	23	100%
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

#### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah eselon II dan IV masing-masing OPD yang berjumlah 23 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jabatan dan lama masa kerja.

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden terbagi dalam 3 kelompok dari 23 responden, yaitu <25 tahun, >25-45 tahun dan >45 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	< 25 Tahun	-	-
2	>25-45 Tahun	14 Orang	60,87%
3	>45 Tahun	9 Orang	39,13%

<b>Jumlah</b>	23 Orang	100%
---------------	----------	------

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang berumur >25-45 Tahun sebesar 60,87%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang berumur <25 Tahun sebesar 0%.

**b. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin responden terbagi dalam 2 kelompok dari 23 responden, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	13 Orang	56,52%
2	Perempuan	10 Orang	43,48%
<b>Jumlah</b>		23 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,52%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 43,48%.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir responden terbagi dalam 5 kelompok dari 23 responden, yaitu Tingkat SMA, D3, S1, S2 dan S3. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	SMA	-	-
2	D3	-	-
3	S1	23 Orang	100%
4	S2	-	-
5	S3	-	-
<b>Jumlah</b>		23 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang menjadi responden yaitu yang pendidikan Terakhir S1 sebesar 100%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang pendidikan terakhir SMA, D3, S2 dan S3 sebesar 0%.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja**

Lama masa kerja responden terbagi dalam 4 kelompok dari 23 responden, yaitu <1 tahun, 5-10 tahun, 1-5 Tahun, 6-10 Tahun, dan >10 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Lama Masa Kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Lama Masa Kerja**

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	-	-
2	1-5 tahun	18 Orang	78,26%
3	6-10 tahun	5 Orang	21,74%
4	>10 Tahun	-	-

<b>Jumlah</b>	23 Orang	100%
---------------	----------	------

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas adalah responden dengan lama masa kerja 1-5 tahun sebesar 78,26%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden yang lama masa kerja 6-10 tahun sebesar 21,74%.

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan responden terbagi dalam 4 kelompok dari 23 responden, yaitu Auditor Pertama, Auditor Muda, P2UPD Madya, P2UPD Muda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati karakteristik responden berdasarkan Jabatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan Responden	Jumlah	Persentase
1	Auditor Pertama	7 Orang	30,43%
2	Auditor Muda	7 Orang	30,43%
3	P2UPD Madya	3 Orang	13,05%
	P2UPD Muda	6 Orang	26,09%
<b>Jumlah</b>		23 Orang	100%

Sumber: Data Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas adalah responden dengan jabatan auditor pertama dan auditor muda sebesar 30,43%, sedangkan yang menjadi minoritas adalah responden dengan jabatan P2UPD Madya sebesar 13,05%.

### 4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013: 19). Analisis data penilaian ini dilakukan pada 23 item pernyataan dalam kuesioner yang dinilai oleh responden.

#### **4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ )**

Variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) terdiri dari 10 item pernyataan, item pertama yaitu Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan ( $X_{1.1}$ ), item kedua yaitu Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan ( $X_{1.2}$ ), item ketiga yaitu Semakin lama saya bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan ( $X_{1.3}$ ), item keempat yaitu Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut ( $X_{1.4}$ ), item kelima yaitu Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya ( $X_{1.5}$ ), item keenam yaitu Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan ( $X_{1.6}$ ), item ketujuh Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami ( $X_{1.7}$ ), item kedelapan yaitu Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas ( $X_{1.8}$ ), item

kesembilan yaitu Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien (X<sub>1.9</sub>), item kesepuluh yaitu Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya (X<sub>1.10</sub>).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Kerja (X<sub>1</sub>)**

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
	SS	S	N	TS	STS			
X <sub>1.1</sub>	60,9%	34,8%	4,3%	-	-	100%	4,57	Sangat Baik
X <sub>1.2</sub>	39,1%	43,5%	17,4%	-	-	100%	4,22	Sangat Baik
X <sub>1.3</sub>	47,8%	34,8%	13%	4,3%	-	100%	4,26	Sangat Baik
X <sub>1.4</sub>	30,4%	52,2%	17,4%	-	-	100%	4,13	Baik
X <sub>1.5</sub>	56,5%	43,5%	-	-	-	100%	4,57	Sangat Baik
X <sub>1.6</sub>	39,1%	60,9%	-	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
X <sub>1.7</sub>	39,1%	52,2%	8,7%	-	-	100%	4,3	Sangat Baik
X <sub>1.8</sub>	52,2%	47,8%	8,7%	-	-	100%	4,43	Sangat Baik
X <sub>1.9</sub>	21,7%	56,5%	13%	8,7%	-	100%	3,91	Baik
X <sub>1.10</sub>	26,1%	56,5%	8,7%	8,7%	-	100%	4	Sangat Baik
Rata-Rata	4,28							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas untuk item Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan (X<sub>1.1</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 60,9% dengan rata-rata item sebesar 4,57 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan

untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan ( $X_{1.2}$ ) sebagian besar responden menjawab selalu yaitu 43,5% dengan rata-rata item 4,22 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Semakin lama saya bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan ( $X_{1.3}$ ) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,26 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut ( $X_{1.4}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 4,13 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya ( $X_{1.5}$ ) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,57 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan ( $X_{1.6}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju 60,9% dengan rata-rata item 4,39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami ( $X_{1.7}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 4,3 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor

untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas ( $X_{1.8}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 4,43 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item kesembilan yaitu Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien ( $X_{1.9}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 3,91 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik Untuk item kesepuluh Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya ( $X_{1.10}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ( $X_{1.1}$ ) dan ( $X_{1.6}$ ) sebesar 4,57 kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ( $X_{1.2}$ ) yang hanya sebesar 4,22. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,28. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa pengalaman kerja pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori sangat baik.

#### **4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi ( $X_2$ )**

Variabel Kompetensi ( $X_2$ ) terdiri dari 10 item pernyataan, item pertama yaitu Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat

berguna dalam proses audit (X<sub>2.1</sub>), item kedua yaitu Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku (X<sub>2.2</sub>), item ketiga yaitu Saya memahami struktur organisasi pemerintahan (X<sub>2.3</sub>), item keempat yaitu Saya memahami fungsi pemerintahan (X<sub>2.4</sub>), item kelima yaitu Saya memahami program pemerintahan (X<sub>2.5</sub>), item keenam yaitu Saya memahami kegiatan pemerintahan (X<sub>2.6</sub>), item ketujuh Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor (X<sub>2.7</sub>), item kedelapan yaitu Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang akan diselenggarakan oleh lembaga/instansi dimana saya bekerja (X<sub>2.8</sub>), item kesembilan yaitu Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat (X<sub>2.9</sub>), item kesepuluh yaitu Dengan inisiatif sendir saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing (X<sub>2.10</sub>).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi (X<sub>2</sub>)**

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
	SS	S	N	TS	STS			
X <sub>2.1</sub>	56,5%	34,8%	8,7%	-	-	100%	4,48	Sangat Baik
X <sub>2.2</sub>	47,8%	39,1%	13%	-	-	100%	4,35	Sangat Baik
X <sub>2.3</sub>	60,9%	17,4%	21,7%	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
X <sub>2.4</sub>	26,1%	43,5%	30,4%	-	-	100%	3,96	Baik
X <sub>2.5</sub>	52,2%	34,8%	13,0%	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
X <sub>2.6</sub>	56,5%	34,8%	8,7%	-	-	100%	4,48	Sangat Baik
X <sub>2.7</sub>	43,5%	34,8%	21,7%	-	-	100%	4,22	Sangat Baik
X <sub>2.8</sub>	43,5%	39,1%	17,4%	-	-	100%	4,26	Sangat Baik
X <sub>2.9</sub>	30,4%	43,5%	26,1%	-	-	100%	4,04	Baik
X <sub>2.10</sub>	13%	43,5%	26,1%	17,4%	-	100%	3,52	Baik
Rata-Rata	4,21							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas untuk item Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit (X<sub>2.1</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item sebesar 4,35 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku (X<sub>2.2</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,35 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya memahami struktur organisasi pemerintahan (X<sub>2.3</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 60,9% dengan rata-rata item 4,39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya memahami fungsi pemerintahan (X<sub>1.4</sub>) sebagian besar responden menjawab setuju nyaitu 43,5% dengan rata-rata item 3,96 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Saya memahami program pemerintahan (X<sub>2.5</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 4,39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya memahami kegiatan pemerintahan (X<sub>2.6</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju 56,5% dengan rata-rata item 4,48 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Keahlian auditing saya semakin bertambah serimg dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor (X<sub>2.7</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 43,5% dengan rata-rata item 4,26 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Untuk item Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang akan diselenggarakan oleh lembaga/instansi dimana saya bekerja ( $X_{2.8}$ ) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 43,5% dengan rata-rata item 4,26 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item kesembilan yaitu Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat ( $X_{2.9}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 43,5% dengan rata-rata item 4,04 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik Untuk item kesepuluh Dengan inisiatif sendir saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing ( $X_{2.10}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 43,5% dengan rata-rata item 3,52 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi ( $X_2$ ) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ( $X_{2.3}$ ) sebesar 4,39 kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ( $X_{2.4}$ ) yang hanya sebesar 3,96. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,21. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa kompetensi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori sangat baik.

#### **4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Independensi ( $X_3$ )**

Variabel Independensi ( $X_3$ ) terdiri dari 10 item pernyataan, item pertama yaitu Saya tidak bisa menolak permintaan *auditee* apabila yang bersangkutan

adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya (X<sub>3.1</sub>), item kedua yaitu Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena *auditee* masih punya hubungan darah dengan saya (X<sub>3.2</sub>), item ketiga yaitu Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari *auditee* (X<sub>3.3</sub>), item keempat yaitu Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan *auditee* (X<sub>3.4</sub>), item kelima yaitu Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya (X<sub>3.5</sub>), item keenam yaitu Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit (X<sub>3.6</sub>), item ketujuh Auditor pemerintah bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi (X<sub>3.7</sub>), item kedelapan yaitu Saya menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit (X<sub>3.8</sub>), item kesembilan yaitu Saya harus memiliki sikap netral dan tidak bias (X<sub>3.9</sub>), item kesepuluh yaitu Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan (X<sub>3.10</sub>).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Independensi (X<sub>3</sub>)**

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
	SS	S	N	TS	STS			
X <sub>3.1</sub>	65,2%	26,1%	8,7%	-	-	100%	4,57	Sangat Baik
X <sub>3.2</sub>	56,5%	39,1%	4,3%	-	-	100%	4,52	Sangat Baik
X <sub>3.3</sub>	60,9%	34,8%	4,3%	-	-	100%	4,57	Sangat Baik

X <sub>3.4</sub>	56,5%	39,1%	4,3%	-	-	100%	4,52	Sangat Baik
X <sub>3.5</sub>	39,1%	43,5%	13%	4,3%	-	100%	4,17	Sangat Baik
X <sub>3.6</sub>	39,1%	52,2%	8,7%	-	-	100%	4,3	Sangat Baik
X <sub>3.7</sub>	47,8%	43,5%	8,7%	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
X <sub>3.8</sub>	65,2%	34,8%	-	-	-	100%	4,65	Sangat Baik
X <sub>3.9</sub>	17,4%	56,5%	26,1%	-	-	100%	3,91	Baik
X <sub>3.10</sub>	39,1%	56,5%	4,3%	-	-	100%	3,35	Baik
Rata-Rata	4,39							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas untuk item Saya tidak bisa menolak permintaan *auditee* apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya (X<sub>3.1</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 65,2% dengan rata-rata item sebesar 4,57 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena *auditee* masih punya hubungan darah dengan saya (X<sub>3.2</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,52 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari *auditee* (X<sub>3.3</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 60,9% dengan rata-rata item 4,57 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan *auditee* (X<sub>3.4</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,52 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya (X<sub>3.5</sub>) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 43,5%

dengan rata-rata item 4,17 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit ( $X_{3.6}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju 52,2% dengan rata-rata item 4,3 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Auditor pemerintah bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi ( $X_{3.7}$ ) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit ( $X_{3.8}$ ) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 65,2% dengan rata-rata item 4,65 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item kesembilan yaitu Saya harus memiliki sikap netral dan tidak bias ( $X_{3.9}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 3,91 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item kesepuluh Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan ( $X_{3.10}$ ) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 3,35 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Independensi ( $X_3$ ) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ( $X_{3.8}$ ) sebesar 4,65 kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki

nilai rata-rata terendah yaitu item ( $X_3.10$ ) yang hanya sebesar 3,35. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,39. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa independensi pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori sangat baik.

#### **4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)**

Variabel Kualitas Audit (Y) terdiri dari 14 item pernyataan, item pertama yaitu Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien (Y.1), item kedua yaitu Saya akan melaporkan semua kesalahan klien (Y.2), item ketiga yaitu Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit (Y.3), item keempat yaitu Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat (Y.4), item kelima yaitu Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat (Y.5), item keenam yaitu Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas (Y.6), item ketujuh Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit (Y.7), item kedelapan yaitu Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit (Y.8), item kesembilan yaitu Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing (Y.9), item kesepuluh yaitu Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit (Y.10), item kesebelas yaitu Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit (Y.11), item kedua belas yaitu Saya

selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien (Y.12), item ketiga belas yaitu Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit (Y.13), item keempat belas yaitu Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya (Y.14)

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit (X<sub>3</sub>)**

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria Penilaian
	SS	S	N	TS	STS			
Y.1	43,5%	52,2%	4,3%	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
Y.2	13 %	73,9%	13%	-	-	100%	4	Sangat Baik
Y.3	52,2%	43,5%	4,3%	-	-	100%	3,48	Baik
Y.4	8,7%	56,5%	34,8%	-	-	100%	3,74	Sangat Baik
Y.5	8,7%	52,2%	39,1%	-	-	100%	3,7	Baik
Y.6	13%	69,6%	17,4%	-	-	100%	3,96	Baik
Y.7	13%	47,8%	34,8%	4,3%	-	100%	3,7	Baik
Y.8	8,7%	34,8%	47,8%	8,7%	-	100%	3,43	Baik
Y.9	21,7%	69,6%	4,3%	4,3%	-	100%	4,09	Baik
Y.10	13%	34,8%	43,5%	8,7%	-	100%	3,52	Baik
Y.11	26,1%	60,9%	13%	-	-	100%	4,13	Baik
Y.12	56,5%	43,5%	-	-	-	100%	4,65	Sangat Baik
Y.13	39,1%	56,5%	4,3%	-	-	100%	4,35	Sangat Baik
Y.14	43,5%	47,8%	8,7%	-	-	100%	4,35	Sangat Baik
Rata-Rata	4,39							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas untuk item Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien (Y.1) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item sebesar 4,39 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya akan melaporkan semua kesalahan klien (Y.2) sebagian besar

responden menjawab setuju yaitu 73,9% dengan rata-rata item 4 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit (Y.3) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 3,48 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat (Y.4) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 3,74 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat (Y.5) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 3,7 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas (Y.6) sebagian besar responden menjawab setuju 69,6% dengan rata-rata item 3,96 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit (Y.7) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 3,7 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit (Y.8) sebagian besar responden menjawab netral yaitu 47,8% dengan rata-rata item 3,43 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item kesembilan yaitu Sebagai auditor, saya memiliki

standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing (Y.9) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 69,6% dengan rata-rata item 3,96 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item kesepuluh Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit (Y.10) sebagian besar responden menjawab netral yaitu 43,5% dengan rata-rata item 3,52 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item kesebelas Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit (Y.11) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 60,9% dengan rata-rata item 4,13 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item kedua belas Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien (Y.12) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,65 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item ketiga belas Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit (Y.13) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,35 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item keempat belas Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya (Y.14) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,35 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Audit (Y) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (Y.12) sebesar 4,65 kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item (Y.5) yang hanya sebesar 3,7. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,39. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori sangat baik.

#### **4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Etika Auditor (Z)**

Variabel Etika Auditor (Z) terdiri dari 13 item pernyataan, item pertama yaitu Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit (Z.1), item kedua yaitu Laporan audit sesuai dengan aturan sistem akuntansi pemerintahan yang telah ditentukan (Z.2), item ketiga yaitu Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan (Z.3), item keempat yaitu Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain (Z.4), item kelima yaitu Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit (Z.5), item keenam yaitu Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain (Z.6), item ketujuh yaitu Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama (Z.7), item kedelapan yaitu Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu

unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (Z.8), item kesembilan yaitu Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan (Z.9), item kesepuluh yaitu Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya (Z.10), item kesebelas yaitu Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa (Z.11), item kedua belas yaitu Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif (Z.12), item ketiga belas yaitu Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional (Z.13).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Auditor (Z)**

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata - Rata Item	Kriteria Penilaian
	SS	S	N	TS	STS			
Z.1	60,9%	39,1%	-	-	-	100%	4,61	Sangat Baik
Z.2	47,8%	52,2%	-	-	-	100%	4,48	Sangat Baik
Z.3	56,5%	43,5%	-	-	-	100%	4,57	Sangat Baik
Z.4	30,4%	65,2%	4,3%	-	-	100%	4,26	Sangat Baik
Z.5	43,5%	47,8%	8,7%	-	-	100%	4,35	Sangat Baik
Z.6	69,6%	21,7%	8,7%	-	-	100%	4,61	Sangat Baik
Z.7	34,8%	47,8%	17,4%	-	-	100%	4,17	Sangat Baik
Z.8	47,8%	43,5%	8,7%	-	-	100%	4,39	Sangat Baik
Z.9	26,1%	43,5%	21,7%	8,7%	-	100%	3,87	Baik
Z.10	34,8%	34,8%	26,1%	4,3%	-	100%	4	Baik
Z.11	13%	87%	-	-	-	100%	4,13	Baik
Z.12	21,7%	65,2%	13%	-	-	100%	4,09	Baik
Z.13	21,7%	52,2%	26,1%	-	-	100%	3,96	Baik
Rata-Rata	4,22							Sangat Baik

Sumber: Data Primer Olahan, 2020.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas untuk item Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit (Z.1) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 60,9% dengan rata-rata item 4,61 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Laporan audit sesuai dengan aturan sistem akuntansi pemerintahan yang telah ditentukan (Z.2) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 4,48 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan (Z.3) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 56,5% dengan rata-rata item 4,57 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain (Z.4) sebagian besar reponden menjawab setuju yaitu 65,2% dengan rata-rata item 4,26 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit (Z.5) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,35 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain (Z.6) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 69,6% dengan rata-rata item 4,61 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya selalu menimbang

permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama (Z.7) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,17 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (Z.8) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 47,8% dengan rata-rata item 4,39 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan (Z.9) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 43,5% dengan rata-rata item 3,87 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya (Z.10) sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 34,8% dengan rata-rata item 4 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa (Z.11) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 87% dengan rata-rata item 4,13 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif (Z.12) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 65,2% dengan rata-rata item 4,09 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari

benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional (Z.13) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 52,2% dengan rata-rata item 3,96 rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Etika Auditor (Z) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (Z.11) sebesar 4,13 kriteria penilaian baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item (Z.10) yang hanya sebesar 4. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,22. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa etika auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori sangat baik.

#### 4.4 Uji Kualitas Data

##### 4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas**

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Pengalaman Kerja ( $X_1$ )	$X_{1.1}$	0,588	0,443	Valid

		X <sub>1.2</sub>	0,732	0,443	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,718	0,443	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,698	0,443	Valid
		X <sub>1.5</sub>	0,802	0,443	Valid
		X <sub>1.6</sub>	0,718	0,443	Valid
		X <sub>1.7</sub>	0,699	0,443	Valid
		X <sub>1.8</sub>	0,619	0,443	Valid
		X <sub>1.9</sub>	0,535	0,443	Valid
		X <sub>1.10</sub>	0,584	0,443	Valid
<b>2</b>	<b>Kompetensi (X<sub>2</sub>)</b>	X <sub>2.1</sub>	0,600	0,443	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,779	0,443	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,643	0,443	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,663	0,443	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,576	0,443	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,799	0,443	Valid
		X <sub>2.7</sub>	0,676	0,443	Valid
		X <sub>2.8</sub>	0,576	0,443	Valid
		X <sub>2.9</sub>	0,573	0,443	Valid
		X <sub>2.10</sub>	0,691	0,443	Valid
<b>3</b>	<b>Independensi(X<sub>3</sub>)</b>	X <sub>3.1</sub>	0,577	0,443	Valid
		X <sub>3.2</sub>	0,758	0,443	Valid
		X <sub>3.3</sub>	0,783	0,443	Valid
		X <sub>3.4</sub>	0,797	0,443	Valid
		X <sub>3.5</sub>	0,494	0,443	Valid
		X <sub>3.6</sub>	0,704	0,443	Valid
		X <sub>3.7</sub>	0,735	0,443	Valid
		X <sub>3.8</sub>	0,670	0,443	Valid
		X <sub>3.9</sub>	0,590	0,443	Valid
		X <sub>3.10</sub>	0,524	0,443	Valid
<b>4</b>	<b>Etika Auditor (Y)</b>	Y.1	0,510	0,443	Valid
		Y.2	0,429	0,443	Valid
		Y.3	0,453	0,443	Valid
		Y.4	0,560	0,443	Valid
		Y.5	0,453	0,443	Valid
		Y.6	0,633	0,443	Valid
		Y.7	0,632	0,443	Valid
		Y.8	0,577	0,443	Valid
		Y.9	0,540	0,443	Valid
		Y.10	0,645	0,443	Valid
		Y.11	0,467	0,443	Valid
		Y.12	0,658	0,443	Valid
		Y.13	0,676	0,443	Valid
<b>5</b>	<b>Kualitas Audit (Z)</b>	Z.1	0,476	0,443	Valid
		Z.2	0,406	0,443	Valid
		Z.3	0,710	0,443	Valid
		Z.4	0,401	0,443	Valid
		Z.5	0,578	0,443	Valid
		Z.6	0,466	0,443	Valid
		Z.7	0,749	0,443	Valid
		Z.8	0,604	0,443	Valid
		Z.9	0,683	0,443	Valid
		Z.10	0,780	0,443	Valid
		Z.11	0,514	0,443	Valid

	Z.12	0,478	0,443	Valid
	Z.13	0,550	0,443	Valid
	Z.14	0,473	0,443	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.13 uji validitas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor lebih besar dibanding  $r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan item yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor dinyatakan valid.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Pengalaman Kerja ( $X_1$ )	0,849	0,60	Reliabel
2	Kompetensi ( $X_2$ )	0,853	0,60	Reliabel
3	Independensi ( $X_3$ )	0,830	0,60	Reliabel
4	Etika Auditor (Z)	0,792	0,60	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0,767	0,60	Reliabel

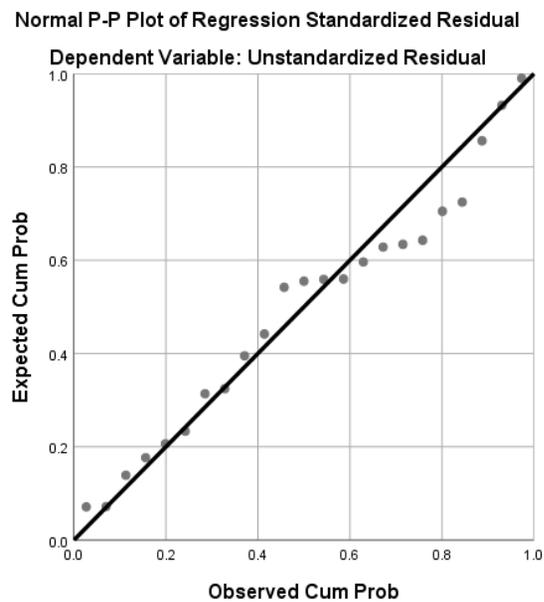
Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.14 uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

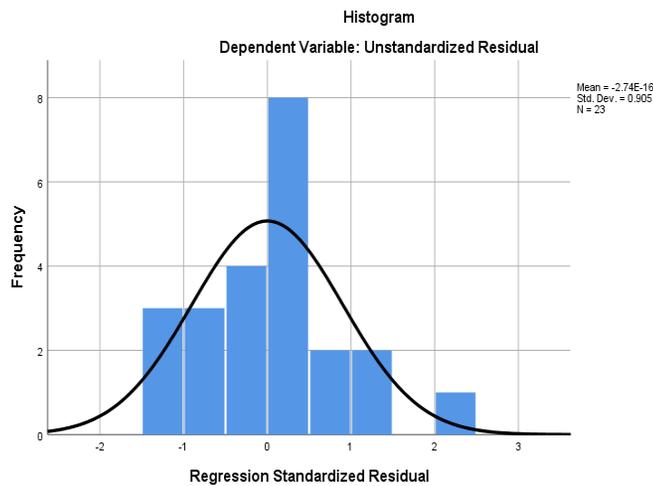
## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik normal P-plot dan grafik histogram.



(Gambar 4.1 Uji Normalitas)



(Gambar 4.2 Grafik Histogram)

Berdasarkan tampilan grafik normal P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *toleran* dan *variance inflation factor (VIF)*.

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolineritas**

<b>Collinearity Statistics</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Toleran</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman Kerja ( $X_1$ )	0,721	1,387	Bebas Multikolineritas
Kompetensi ( $X_2$ )	0,353	2,830	Bebas Multikolineritas
Independensi ( $X_3$ )	0,304	3,294	Bebas

			Multikolinieritas
Etika Auditor (Z)	0,591	1,692	Bebas Multikolinieritas

Dependen Variabel: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

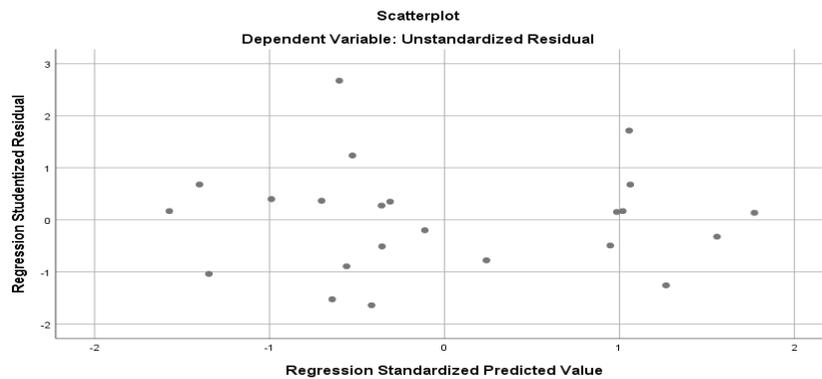
Pada tabel 4.15 hasil perhitungan nilai VIF pada Full model menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 sehingga mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016: 134) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



(Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas)

Hasil yang ditampilkan pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi dependen berdasarkan masukan variabel-variabel independen yang digunakan.

#### 4.6 Hasil Analisis Regresi

Hasil uji regresi penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS versi 25.00 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis  $H_4$ ,  $H_5$  dan  $H_6$  menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderating Regression Analysis* (MRA).

##### 4.6.1 Analisis Regresi Hipotesis

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ) dan Kualitas Audit (Y). Hasil analisis regresi sederhana dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,333	6,863		0,340	0,738
	Pengalaman Kerja	0,515	0,184	0,522	2,808	0,011
	Kompetensi	0,515	0,153	0,592	3,369	0,003
	Independensi	0,919	0,142	0,815	6,454	0,000
	Etika Auditor	0,089	0,139	0,090	0,641	0,529
	PK_EA	-0,007	0,003	-0,504	-1,946	0,071
	KOMP_EA	0,038	0,034	3,136	1,120	0,280
	INDEP_EA	-0,044	0,043	-3,277	-1,011	0,328

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disusun persamaan regresi untuk hasil persamaan regresi pada hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1.Z) + \beta_5 (X_2.Z) + \beta_6 (X_3.Z) + e$$

$$Y = 2,333 + 0,515X_1 + 0,515X_2 + 0,919X_3 + 0,007 + 0,038 + 0,044 + e$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

a = Konstanta = 2,333

Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 2,333 besarnya Kualitas Audit (Y).

Apabila Pegalaman Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ), Etika Auditor (Z) adalah konstan, maka Kualitas Audit (Y) sebesar 2,333.

$\beta_1$  = Koefisien regresi  $X_1 = 0,515$

Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,515. Artinya adalah jika Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan naik sebesar 0,515 dengan asumsi variabel

pengalaman kerja adalah berpengaruh positif. Atau dengan kata lain, tingginya pengalaman kerja dapat meningkatkan Kualitas Audit.

$\beta_2 =$  Koefisien regresi  $X_2 = 0,515$

Koefisien regresi pada variabel Kompetensi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,515. Artinya adalah jika Kompetensi ( $X_2$ ) naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan naik sebesar 0,515 dengan asumsi variabel pengalaman kerja adalah berpengaruh positif. Atau dengan kata lain, tingginya pengalaman kerja dapat meningkatkan Kualitas Audit.

$\beta_3 =$  Koefisien regresi  $X_3 = 0,919$

Koefisien regresi pada variabel Independensi ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,919. Artinya adalah jika Independensi ( $X_3$ ) naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan naik sebesar 0,919 dengan asumsi variabel independensi adalah berpengaruh positif. Atau dengan kata lain, tingginya independensi dapat meningkatkan Kualitas Audit.

$\beta_4 =$  Koefisien regresi  $X_1Z_1 = -0,007$

Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) Terhadap Etika Audit (Z) adalah sebesar  $= -0,007$ . Artinya adalah Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) naik satu satuan, maka Etika Audit (Z) akan menurun sebesar  $-0,007$ . dengan asumsi variabel pengalaman kerja adalah konstan. Atau dengan kata lain, tingginya pengalaman kerja tidak dapat dimoderasi oleh tingginya Kualitas Audit.

$\beta_5 =$  Koefisien regresi  $X_1Z_2 = 0,038$

Koefisien regresi pada variabel Kompetensi ( $X_2$ ) Terhadap Etika Audit (Z) adalah sebesar  $= 0,038$ . Artinya adalah Kompetensi ( $X_2$ ) naik satu satuan,

maka Etika Auditor (Z) akan naik sebesar 0,038. dengan asumsi variabel Kompetensi adalah konstan. Atau dengan kata lain, tingginya Kompetensi dapat memoderasi tingginya Kualitas Audit

$\beta_6$  = Koefisien regresi  $X_1Z_3 = -0,044$

Koefisien regresi pada variabel Independensi ( $X_3$ ) Terhadap Etika Audit (Z) adalah sebesar = 0,044. Artinya adalah Independensi ( $X_3$ ) naik satu satuan, maka Etika Auditor (Z) akan turun sebesar -0,044. dengan asumsi variabel Independensi adalah konstan. Atau dengan kata lain, tingginya Independensi tidak dapat memoderasi tingginya Kualitas Audit.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji t

Uji t parsial dalam analisis regresi analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### 4.7.1.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas audit. Untuk hasil hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig.
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738

	Pengalaman Kerja	.515	.184	.522	2.808	.011
--	------------------	------	------	------	-------	------

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 dan koefisien B sebesar 0,515. Dengan demikian  $t_{hitung}$  2,808 >  $t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,011 < 0,05, Maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis pertama  $H_1$  terbukti atau diterima.

#### 4.7.1.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kompetensi terhadap variabel kualitas audit. Untuk hasil hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.18.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738
	Kompetensi	.515	.153	.592	3.369	.003

c. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dan koefisien B sebesar 0,515. Dengan demikian  $t_{hitung}$  3,369 >  $t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,003 < 0,05, Maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kedua  $H_2$  terbukti atau diterima.

#### 4.7.1.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independensi terhadap variabel kualitas audit. Untuk hasil hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738
	Independensi	.919	.142	.815	6.454	.000

d. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel independensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  6,454 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan koefisien B sebesar 0,919. Dengan demikian  $t_{hitung}$  6,454 >  $t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,000 < 0,05, Maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kedua H<sub>3</sub> terbukti atau diterima.

#### 4.7.1.4 Hasil Uji Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Uji hipotesis keempat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel kualitas audit dengan variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*. Untuk hasil hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Hipotesis Keempat**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738
	Pengalaman Kerja	.515	.184	.522	2.808	.011
	Etika Auditor	.627	.473	.630	1.324	.205
	PK_EA	-.007	.003	-.504	1.946	.411

e. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel interaksi pengalaman kerja dengan kualitas audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,504 dengan nilai signifikan sebesar 0,411 dan koefisien B sebesar -0,007. Dengan demikian  $t_{hitung}$  -0,504 <  $t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,411 > 0,05, Maka  $H_a$  ditolak. Ini membuktikan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor. Jadi hipotesis keempat  $H_4$  ditolak.

#### 4.7.1.5 Hasil Uji Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Uji hipotesis kelima dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kompetensi terhadap variabel kualitas audit dengan variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*. Untuk hasil hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Hipotesis Kelima**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738
	Kompetensi	.515	.153	.592	3.369	.003
	Etika Auditor	.627	.473	.630	1.324	.205
	KOMP_EA	.038	.034	3.136	1.120	.280

f. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.21 Memiliki nilai  $t_{hitung}$  1,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,280 dan koefisien B sebesar 0,038. Dengan demikian  $t_{hitung}$  1,120 <  $t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,280 > 0,05, Maka  $H_a$  ditolak. Ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor. Jadi hipotesis kelima  $H_5$  ditolak.

#### 4.7.1.6 Hasil Uji Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Uji hipotesis keenam dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independensi terhadap variabel kualitas audit dengan variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*. Untuk hasil hipotesis keenam dapat dilihat pada tabel 4.22.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Hipotesis Keenam**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	2,333	6,863		.340	.738
	Indepedensi	.919	.142	.815	6.454	.000
	Etika Auditor	.627	.473	.630	1.324	.205
	INDEP_EA	-.044	.043	-3.277	-1.011	.328

g. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.22 Memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,328 dan koefisien B sebesar 0,038. Dengan demikian  $t_{hitung} -1,011 < t_{tabel}$  2,100 dan  $P_{value}$  0,328 > 0,05, Maka  $H_a$  ditolak. Ini membuktikan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor. Jadi hipotesis keenam  $H_6$  ditolak.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil uji t hipotesis  $H_1, H_2, H_3, H_4, H_4, H_6$ , dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.23 dibawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Rangkuman Hasil Uji T**

<b>Hipotesis</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.	2,808	2,100	0,011	$H_1$ Diterima
Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi	3,369	2,100	0,003	$H_2$ Diterima
Independensi	6,454	2,100	0,000	$H_3$ Diterima

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi				
Etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi	0,641	2,100	0,071	H <sub>4</sub> Ditolak
Etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi	-1,946	2,100	0,280	H <sub>5</sub> Ditolak
Etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi	-3,277	2,100	0,328	H <sub>6</sub> Ditolak

*Sumber: Data Output SPSS, 2020.*

#### 4.8 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut ini koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan:

**Tabel 4.24**  
**Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
MModel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 <sup>a</sup>	.849	.779	2.114	1.521

a. Predictors: (Constant), INDEP\_EA, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, ETIKA AUDITOR, PK\_EA, INDEPENDENSI, KOMP\_EA  
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel 4.24 di atas nilai Untuk menghitung besarnya pengaruh interaksi pengalaman kerja, kompetensi, independensi dengan etika auditor terhadap variabel kualitas audit dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga *Koefisiensi Determinasi* (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,779 atau sama dengan 77,9% (Rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi *Model Summary*<sup>b</sup>, ialah *Adjusted r<sup>2</sup> x 100 %*). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh interaksi pengalaman kerja, kompetensi, independensi dengan etika auditor terhadap variabel kualitas audit adalah 77,9% sedangkan 22,1% sisanya yaitu dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.9 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.9.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Hasil uji hipotesis yaitu pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh variabel pengalaman kerja memiliki nilai

$t_{hitung}$  sebesar 2,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 dan koefisien B sebesar 0,515. Dengan demikian,  $t_{hitung} 2,808 > t_{tabel} 2,100$  dan  $P_{value} 0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Ini membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berpengaruh signifikannya pengalaman kerja dikarenakan tingginya kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Semakin tingginya pengalaman kerja maka akan meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalasan selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Singgih, dkk (2010) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Afrizal (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.9.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Hasil uji hipotesis yaitu Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh variabel kompetensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dan koefisien B sebesar 0,515. Dengan demikian,  $t_{hitung} 3,369 > t_{tabel} 2,100$  dan  $P_{value} 0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berpengaruh signifikannya kompetensi dikarenakan tingginya kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Semakin tingginya kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keahlian atau kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor menjadi pihak independen yang harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila pengetahuan yang dimiliki auditor dapat digunakan dan diterapkan dengan baik

dan diimbangi dengan pengalaman kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Untuk meningkatkan Kualitas Audit sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Seorang auditor yang berkompoten, akan melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat atau tidak melakukan suatu kesalahan, dan didukung dengan pengetahuan, maka kualitas hasil audit yang dibuat akan meningkat. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Kompetensi auditor internal sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang akan dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor internal, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Muslim (2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Samsi (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.9.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Hasil uji hipotesis yaitu Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh variabel kompetensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,454 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan koefisien B sebesar 0,919. Dengan demikian,  $t_{hitung} 6,454 > t_{tabel} 2,100$  dan  $P_{value} 0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berpengaruh signifikannya independensi dikarenakan tingginya kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Semakin tingginya independensi maka akan meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya (Hery, 2010). Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektivitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang Auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan

temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Muslim (2018) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Najib (2013) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.9.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa t hitung variabel pengalaman kerja, kualitas audit dan interaksi antara pengalaman kerja dan etika auditor masing-masing sebesar 2,808 ; 1,324 dan 1,9466. Nilai sig untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi dan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Artinya pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi antara pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi variabel partisipasi pengalaman kerja, etika auditor dan variabel interaksi antara pengalaman kerja dan kualitas audit masing-masing sebesar 0,515 ; 0,627 dan –

0,007.

Jika tidak ada variabel moderating etika auditor maka besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit adalah 0,515. Namun jika ada variabel etika auditor sebagai variabel moderating maka pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara pengalaman kerja dan kualitas audit adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel pengalaman kerja dengan adanya variabel moderating etika auditor sebesar 0,522 ( $0,515 - (-0,007)$ ) terhadap kualitas audit.

Ini membuktikan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor atau dengan kata lain variabel etika auditor memperlemah hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Berpengaruh negatifnya hubungan etika auditor dengan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dikarenakan semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga pengalaman kerja tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Namun semakin baik etika auditor belum tentu mampu memperkuat hubungan antara etika auditor dengan pengalaman kerja, karena etika auditor berkaitan dengan sikap seorang auditor itu sendiri atau kepribadiannya. Jadi hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Nizarul, 2007).

Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui komitmen organisasi, karena kurangnya komitmen aparatur terhadap organisasi disebabkan karena pada sektor publik tidak adanya kejelasan dalam penetapan *reward* dan *punishment*, sehingga kurangnya keinginan pegawai untuk bekerja keras dalam mencapai prestasi kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawono (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian (Dewi, 2016) yang mendapatkan hasil etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.

#### **4.9.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa t hitung variabel kompetensi, kualitas audit dan interaksi antara kompetensi dan etika auditor masing-masing sebesar 3,369 ; 1,324 dan 1,120. Nilai sig untuk variabel kompetensi, kualitas audit dan interaksi antara kompetensi dan etika auditor signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Sehingga kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh

negatif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi variabel kompetensi, etika auditor dan variabel interaksi antara kompetensi dan etika auditor masing-masing sebesar 0,515 ;0,627 dan 0,038.

Jika tidak ada variabel moderating etika auditor maka besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah 0,515. Namun jika ada variabel etika auditor sebagai variabel moderating maka pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara kompetensi dan etika auditor adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel kompetensi dengan adanya variabel moderating etika auditor sebesar 0,477 (0,515-0,038) terhadap kualitas audit.

Ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor atau dengan kata lain variabel etika auditor memperlemah hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Berpengaruh negatifnya hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit terhadap etika auditor dikarenakan kompetensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai tingkat keahlian yang baik, serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit tidak dapat diperkuat oleh etika auditor, karena kompetensi berkaitan dengan keahlian

seorang auditor dan bertolak belakang dengan etika atau kepribadian etika auditor itu sendiri. Jadi hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslim (2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertolak Belakang dengan penelitian Darayasa, dkk (2016) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika auditor memoderasi (memperkuat) hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **4.9.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.**

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa t hitung variabel independensi, kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor masing-masing sebesar 6,454 ; 1,324 dan -1,011. Nilai sig untuk variabel kompetensi, kualitas audit dan interaksi antara kompetensi dan etika auditor signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Artinya independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi variabel independensi, etika auditor dan variabel interaksi antara independensi dan etika auditor masing-masing sebesar 0,919 ; 0,627 dan -0,044.

Jika tidak ada variabel moderating etika auditor maka besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah 0,919. Namun jika ada variabel etika

auditor sebagai variabel moderating maka pengaruh independensi terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara independensi dan etika auditor adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel independensi dengan adanya variabel moderating etika auditor sebesar 0,963 (0,919-(-0,044)) terhadap kualitas audit.

Ini membuktikan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi melalui etika auditor atau dengan kata lain variabel etika auditor memperlemah hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Berpengaruh negatifnya hubungan antara independensi dengan kualitas audit terhadap etika auditor dikarenakan sikap independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai sikap independensi yang baik, serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun hubungan antara independensi dengan kualitas audit tidak dapat diperkuat oleh etika auditor dikarenakan independensi berkaitan dengan sikap tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain yang bertolak belakang dengan etika auditor. Jadi hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslim (2018) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bertolak Belakang dengan penelitian Darayasa, dkk (2016) hasil penelitian

ini menyimpulkan bahwa etika auditor memoderasi (memperkuat) hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, independensi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah melalui etika auditor sebagai variabel moderating pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,011.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,003.
3. Independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,003.
4. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan pengaruh sebesar 0,071.
5. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,280.

6. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan pengaruh sebesar 0,328.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan, penulis memberikan saran-saran pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Bagi Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat atau di luar lingkungan Inspektorat, dan lebih memahami struktur organisasi
2. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.
3. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).
4. Bagi penelitian lain hendaknya menambah variabel lain diluar yang penulis teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta : Selemba Empat.
- Ahmad, M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, Alih Bahasa oleh Tim Dejakarta, Edisi Kesembilan, Jakarta : Indeks.
- Bastian, I. 2014. *Audit Sektor Publik*. Edisi Ke-3. Jakarta : Selemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal Di Perusahaan Swasta dan BUMN*. Bandung : Alfabeta.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Jakarta : Selemba Empat : Jakarta.
- IAPI. 2013. *Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independendan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta : Selemba Empat.
- Jusup, Al. Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Selemba Empat, Jakarta.
- Nugraha, Adrian. R. 2010. *Atletik Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Bandung : Alfabeta.
- Pickett, K.H. Spencer. 2010. *The Internal Auditing Handbook*, Third Edition, Great Britain : CPI Antony Rowe.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Whittington, O. Ray dan Kurt Pann. 2012. *Principle of Auditing and Other Assurance Service*. Eighteenth Edition. New York, NY : Mc Graw Hill.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja* Jakarta: Raja grafindo Persada.

Wijaya, Tony. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.

Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.

### **Jurnal dan Hasil Penelitian:**

Abu, Lukman., Mokhtar, Mahani., Hassa, Zainudin., & Suhan, S.Z.D. 2015. *How to Develop Character of Madrassa Students in Indonesia*. Journal of Education and Learning, 9 (1) 79-86.

Afrizal, Ali. 2015. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit* (Studi Pada Auditor Pemerintah Di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru.

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.

Alifzuda, M. Burhanudin. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta.

Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi. No.3 Desember 2010. Hal 329-349.

Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Darayasa. 2016. *Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar*.

Dewi, Ajeng. Citra. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai*

*Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Dwi, Ananing. Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing.* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah.* Universitas Diponegoro, Semarang.

Fransiska. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).*

Krisherdian, R. A. 2015. *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.* Skripsi. Universitas Jember.

Kurnia, Winda. Dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.* E-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Vol.1 No.2. September 2014. Hal 49-67.

Lauw. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Akuntansi, 4 (1). Pp. 33-56. ISSN 2085-8698.

Muslim. 2018. *Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi).* Teluk Kuantan. Skripsi: Universitas Islam Kuantan Singingi.

Najib, Ayu Dewi Riharna. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah Di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel).* Makasar. Skripsi: Universitas Hasanuddin.

Rahmawati, Januar. Dwi. Widya. 2013. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol. 1, No. 1: Semester Ganjil 2012/2013.

Samsi, Nur. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Umum Dan Riset Akuntansi. Volume1, Nomor2, Maret.

Sari. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit.*

Singgih, Dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP "Big Four" Di Indonesia)*. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.

Sukriah, Ika., Akram., dan Biana, Adha. Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Syidaadan, H.S. 2015. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Teguh, Harhinto. 2004. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur*. Tesis Maksi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wariati, Nana. Dkk. 2015. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Kabupaten Barito Timur*. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol.3. No.3. Oktober 2015. Hal 217-288.

#### **Peraturan perundang-undangan:**

Keputusan Menteri Keuangan RI No. 43/KMK.017 Tertanggal 27 Januari 1997. Tentang *USAP*.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.

Standar Profesional Akuntan Publik – PSA 29 SA Seksi 508 (2001).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 No.1. Tentang *Standar Audit*.

Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002. *Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*.

#### **Website:**

<https://.goriau.com> > kuantan-singingi. Diakses pada 26 Maret 2018 pukul 12.17 WIB

**Lampiran. 1**  
**Kuesioner Penelitian**

**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

**Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Umur :  ≤ 25 tahun       >25-45 tahun  
 > 45 tahun
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :  SMA  D3  S1  
 S2       S3
5. Jabatan :  P2UPD Madya  
 P2UPD Muda  
 Auditor Pertama  
 Auditor Muda
6. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?  
 < 1 th     Antara 1-5 th     Antara 6-10     > 10 th

**KUESIONER PENELITIAN**

**A. Pengalaman Kerja**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan					

	informasi yang dibutuhkan					
2.	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3.	Semakin lama saya bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan					
4.	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut					
5.	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan					
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas					
9.	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien					
10.	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya					

Sumber : Dewi, 2016

## B. Kompetensi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit					
2.	Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang					

	berlaku					
3.	Saya memahami struktur organisasi pemerintahan					
4.	Saya memahami fungsi pemerintahan					
5.	Saya memahami program pemerintahan					
6.	Saya memahami kegiatan pemerintahan					
7.	Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor					
8.	Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang akan diselenggarakan oleh lembaga/instansi dimana saya bekerja					
9.	Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat					
10.	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing					

Sumber : Dewi, 2016  
Muslim, 2018

## B. Independensi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS
1.	Saya tidak bisa menolak permintaan <i>auditee</i> apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya				
2.	Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya				
3.	Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i>				
4.	Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan <i>auditee</i>				
5.	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan				

	apa adanya				
6.	Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit				
7.	Auditor pemerintah bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi				
8.	Saya menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit				
9.	Saya harus memiliki sikap netral dan tidak bias				
10.	Pimpinan APIP harus menggantikan auditor yang menghadapi gangguan terhadap konflik kepentingan				

Sumber : Dewi, 2016  
Muslim, 2018

#### D. Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	N	TS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien				
3.	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit				
4.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat				
5.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
6.	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas				
7.	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit				
8.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit				
9.	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui				

	akuntansi dan auditing				
10.	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit				
11.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit				
12.	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien				
13.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				
14.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya				

Sumber : Dewi, 2016  
Muslim, 2018

#### E. Etika Auditor

No	Pernyataan	SS	S	N	TS
1.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit				
2.	Laporan audit sesuai dengan aturan sistem akuntansi pemerintahan yang telah ditentukan				
3.	Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan				
4.	Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain				
5.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit				
6.	Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain				
7.	Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama				
8.	Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu				

	unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku				
9.	Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan				
10.	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya				
11.	Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa				
12.	Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif				
13.	Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional				

Sumber : Dewi, 2016  
Muslim, 2018

## Lampiran.2

### Tabulasi Data Penelitian

#### A. PENGALAMAN KERJA (X<sub>1</sub>)

Responden	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK10	PENGALAMAN KERJA
1	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	38
2	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	38
3	5	4	5	4	4	4	4	5	2	2	39
4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
7	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
12	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
13	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	41
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
18	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	41

19	5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	37
20	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47
21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
22	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
23	3	3	2	3	5	5	5	3	5	5	39

### B. KOMPETENSI (X<sub>2</sub>)

KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	KO9	KO10	KOMPETENSI
4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	40
5	3	5	3	5	3	5	3	5	2	37
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	34
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36
5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	44
4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	34
4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	41
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	40
4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	39
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	46
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	39
5	5	4	4	3	5	3	3	3	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	47
5	5	5	4	5	4	3	3	3	2	39
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	37
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46

### C. INDEPENDENSI (X<sub>3</sub>)

IDP1	IDP2	IDP3	IDP4	IDP5	IDP6	IDP7	IDP8	IDP9	IDP10	INDEPENDENSI
4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	40
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	44
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	45
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	41
5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	46

5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	47
3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	45
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49

#### D. KUALITAS AUDIT (Y)

KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	KA13	KA14	KUALITAS AUDIT
4	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	57
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	49
4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	4	5	4	3	45
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	55
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	52
5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	57
5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	56
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	64
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	61
4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	52
4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	62
4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	5	5	5	54
4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	60
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	53
4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	51
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	53
5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	56
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	56
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	51
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	55
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	61
5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	55
5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	59

#### E. ETIKA AUDITOR (Y)

EA 1	EA 2	EA 3	EA 4	EA 5	EA 6	EA 7	EA 8	EA 9	EA 0	EA1 1	EA1 2	EA1 3	ETIKA AUDITOR
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	60
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	55
4	4	4	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	50
5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	57
5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	56
4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	51
5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	55
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	63
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	61
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	47

4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	61
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	58
5	4	5	3	5	3	3	5	3	3	4	4	4	51
5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	55
4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	50
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	55
4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	53
5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	4	4	4	53
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	60
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	49

### Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.5238907	2.8414090	.0000000	1.60423799	23
Std. Predicted Value	-1.573	1.771	.000	1.000	23
Standard Error of Predicted Value	.646	1.545	1.034	.228	23
Adjusted Predicted Value	-2.9682028	2.8816173	-.0742187	1.75635179	23
Residual	-3.33154845	5.28955126	.00000000	2.05280773	23
Std. Residual	-1.468	2.331	.000	.905	23
Stud. Residual	-1.640	2.673	.015	1.019	23
Deleted Residual	-4.15899611	6.95532560	.07421866	2.61245339	23
Stud. Deleted Residual	-1.728	3.344	.041	1.123	23
Mahal. Distance	.824	9.237	3.826	2.128	23
Cook's Distance	.001	.450	.055	.100	23
Centered Leverage Value	.037	.420	.174	.097	23

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

## HASIL PENGUJIAN KUALITAS DATA HASIL UJI VALIDITAS

### A. PENGALAMAN KERJA (X<sub>1</sub>)

Correlations		PENGALAMAN KERJA
PK1	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	23
PK2	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23

PK3	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
PK4	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
PK5	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
PK6	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
PK7	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
PK8	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	23
PK9	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	23
PK10	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	23
PENGALAMAN KERJA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. KOMPETENSI (X<sub>2</sub>)

		Correlations				
		KO7	KO8	KO9	KO10	KOMPETENSI
KO1	Pearson Correlation	.310	.012	.403	.235	.600**
	Sig. (2-tailed)	.150	.957	.057	.280	.002
	N	23	23	23	23	23
KO2	Pearson Correlation	.261	.247	.303	.526**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.229	.257	.160	.010	.000
	N	23	23	23	23	23
KO3	Pearson Correlation	.344	.119	.396	.132	.643**
	Sig. (2-tailed)	.108	.588	.061	.549	.001
	N	23	23	23	23	23
KO4	Pearson Correlation	.165	.414*	.081	.470*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.451	.049	.715	.024	.001
	N	23	23	23	23	23
KO5	Pearson Correlation	.478	.222	.296	.087	.576**
	Sig. (2-tailed)	.021	.309	.170	.694	.004
	N	23	23	23	23	23
KO6	Pearson Correlation	.482	.466	.224	.668**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.020	.025	.303	.000	.000
	N	23	23	23	23	23
KO7	Pearson Correlation	1	.433*	.654**	.446*	.676**
	Sig. (2-tailed)		.039	.001	.033	.000
	N	23	23	23	23	23

KO8	Pearson Correlation	.433	1	.295	.438	.576**
	Sig. (2-tailed)	.039		.172	.036	.004
	N	23	23	23	23	23
KO9	Pearson Correlation	.654**	.295	1	.343	.573**
	Sig. (2-tailed)	.001	.172		.110	.004
	N	23	23	23	23	23
KO10	Pearson Correlation	.446	.438	.343	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.033	.036	.110		.000
	N	23	23	23	23	23
KOMPETENSI	Pearson Correlation	.676**	.576**	.573**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.004	.000	
	N	23	23	23	23	23

C.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### C. INDEPENDENSI (X<sub>3</sub>)

		Correlations				INDEPENDENSI
		IDP7	IDP8	IDP9	IDP10	I
IDP1	Pearson Correlation	.514*	.496*	-.089	-.182	.577**
	Sig. (2-tailed)	.012	.016	.685	.405	.004
	N	23	23	23	23	23
IDP2	Pearson Correlation	.619**	.657**	.005	-.023	.758**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.982	.916	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP3	Pearson Correlation	.459	.399	.246	.468	.783**
	Sig. (2-tailed)	.027	.059	.258	.024	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP4	Pearson Correlation	.503	.657**	.234	.378	.797**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.282	.075	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP5	Pearson Correlation	.036	.156	.191	.343	.494
	Sig. (2-tailed)	.870	.478	.382	.109	.017
	N	23	23	23	23	23
IDP6	Pearson Correlation	.465	.505	.172	.446	.704**
	Sig. (2-tailed)	.025	.014	.432	.033	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP7	Pearson Correlation	1	.587**	.288	.347	.735**
	Sig. (2-tailed)		.003	.182	.105	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP8	Pearson Correlation	.587**	1	-.097	.128	.670**
	Sig. (2-tailed)	.003		.659	.562	.000
	N	23	23	23	23	23
IDP9	Pearson Correlation	.288	-.097	1	.439	.590
	Sig. (2-tailed)	.182	.659		.036	.006
	N	23	23	23	23	23
IDP10	Pearson Correlation	.347	.128	.439	1	.524
	Sig. (2-tailed)	.105	.562	.036		.010
	N	23	23	23	23	23
INDEPENDENSI	Pearson Correlation	.735**	.670**	.390	.524	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.066	.010	
	N	23	23	23	23	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### D. ETIKA AUDITOR (Z)

Correlations							
		EA9	EA10	EA11	EA12	EA13	ETIKA AUDITOR
EA1	Pearson Correlation	-.017	.000	.046	.425*	.208	.510*
	Sig. (2-tailed)	.938	1.000	.835	.043	.342	.013
	N	23	23	23	23	23	23
EA2	Pearson Correlation	.042	.098	.146	.156	-.192	.429
	Sig. (2-tailed)	.849	.655	.506	.478	.380	.025
	N	23	23	23	23	23	23
EA3	Pearson Correlation	.263	.297	.340	.281	.199	.453
	Sig. (2-tailed)	.226	.168	.113	.194	.363	.020
	N	23	23	23	23	23	23
EA4	Pearson Correlation	.254	.372	.297	.490	.507	.560
	Sig. (2-tailed)	.242	.081	.169	.018	.013	.005
	N	23	23	23	23	23	23
EA5	Pearson Correlation	.003	.000	-.009	.271	.333	.453
	Sig. (2-tailed)	.988	1.000	.968	.210	.120	.030
	N	23	23	23	23	23	23
EA6	Pearson Correlation	.363	.153	.035	.323	.354	.633*
	Sig. (2-tailed)	.088	.485	.874	.133	.097	.001
	N	23	23	23	23	23	23
EA7	Pearson Correlation	.036	.351	.088	.388	.375	.632*
	Sig. (2-tailed)	.871	.101	.689	.067	.078	.001
	N	23	23	23	23	23	23
EA8	Pearson Correlation	.088	.153	-.035	.490	.333	.577*
	Sig. (2-tailed)	.688	.485	.874	.018	.121	.004
	N	23	23	23	23	23	23
EA9	Pearson Correlation	1	.656**	.343	.022	.271	.540**
	Sig. (2-tailed)		.001	.109	.922	.211	.008
	N	23	23	23	23	23	23
EA10	Pearson Correlation	.656**	1	.438	.253	.356	.645**
	Sig. (2-tailed)	.001		.037	.245	.095	.001
	N	23	23	23	23	23	23
EA11	Pearson Correlation	.343	.438	1	-.058	.211	.467
	Sig. (2-tailed)	.109	.037		.794	.333	.035
	N	23	23	23	23	23	23
EA12	Pearson Correlation	.022	.253	-.058	1	.657**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.922	.245	.794		.001	.001
	N	23	23	23	23	23	23
EA13	Pearson Correlation	.271	.356	.211	.657**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.211	.095	.333	.001		.000
	N	23	23	23	23	23	23
ETIKA AUDITOR	Pearson Correlation	.540**	.645**	.367	.658**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.085	.001	.000	
	N	23	23	23	23	23	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## E. KUALITAS AUDIT (Y)

Correlations							
		KA10	KA11	KA12	KA13	KA14	KUALITAS AUDIT
KA1	Pearson Correlation	.212	.352	.448	-.290	-.136	.476*
	Sig. (2-tailed)	.331	.099	.032	.180	.536	.022
	N	23	23	23	23	23	23
KA2	Pearson Correlation	.103	.000	.000	.152	.403	.406
	Sig. (2-tailed)	.640	1.000	1.000	.489	.056	.054
	N	23	23	23	23	23	23
KA3	Pearson Correlation	.477	.314	.118	.157	.376	.710**
	Sig. (2-tailed)	.021	.144	.591	.474	.077	.000
	N	23	23	23	23	23	23
KA4	Pearson Correlation	.272	.092	.057	-.117	-.104	.401
	Sig. (2-tailed)	.210	.677	.797	.595	.638	.046
	N	23	23	23	23	23	23
KA5	Pearson Correlation	.309	.219	-.006	-.071	-.394	.578
	Sig. (2-tailed)	.151	.316	.978	.749	.063	.026
	N	23	23	23	23	23	23
KA6	Pearson Correlation	.241	.017	-.229	-.092	-.206	.466
	Sig. (2-tailed)	.268	.939	.294	.676	.345	.046
	N	23	23	23	23	23	23
KA7	Pearson Correlation	.608**	.372	-.122	.356	.315	.749**
	Sig. (2-tailed)	.002	.081	.578	.095	.143	.000
	N	23	23	23	23	23	23
KA8	Pearson Correlation	.463*	.064	-.074	-.149	-.043	.604**
	Sig. (2-tailed)	.026	.771	.736	.498	.847	.002
	N	23	23	23	23	23	23
KA9	Pearson Correlation	.399	.298	.117	.155	.347	.683**
	Sig. (2-tailed)	.060	.168	.596	.480	.105	.000
	N	23	23	23	23	23	23
KA10	Pearson Correlation	1	.209	-.083	.453	.401	.780**
	Sig. (2-tailed)		.338	.707	.030	.058	.000
	N	23	23	23	23	23	23
KA11	Pearson Correlation	.209	1	.474	.248	-.005	.514
	Sig. (2-tailed)	.338		.022	.253	.982	.012
	N	23	23	23	23	23	23
KA12	Pearson Correlation	-.083	.474	1	-.082	-.072	.478
	Sig. (2-tailed)	.707	.022		.711	.743	.037
	N	23	23	23	23	23	23
KA13	Pearson Correlation	.453	.248	-.082	1	.640	.550
	Sig. (2-tailed)	.030	.253	.711		.001	.041
	N	23	23	23	23	23	23
KA14	Pearson Correlation	.401	-.005	-.072	.640	1	.473
	Sig. (2-tailed)	.058	.982	.743	.001		.040
	N	23	23	23	23	23	23
KUALITAS AUDIT	Pearson Correlation	.780	.514	.178	.350	.373	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.417	.101	.080	
	N	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

### A. PENGALAMAN KERJA ( $X_1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	10

### B. KOMPETENSI ( $X_2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	10

### C. INDEPENDENSI ( $X_3$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

### D. KUALITAS AUDIT (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	14

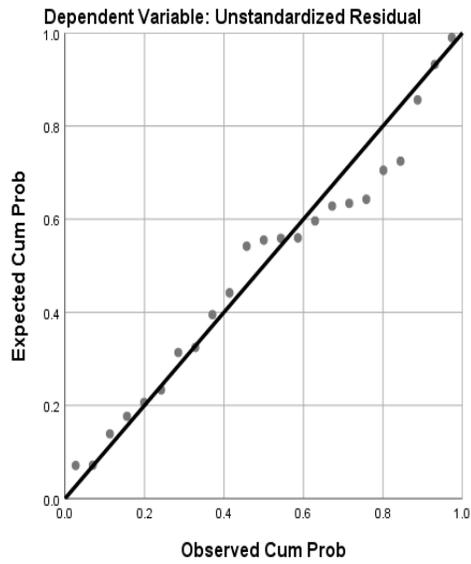
### E. ETIKA AUDITOR (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	13

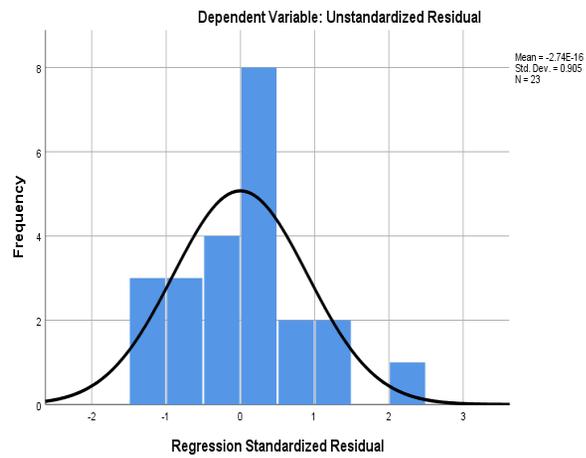
## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

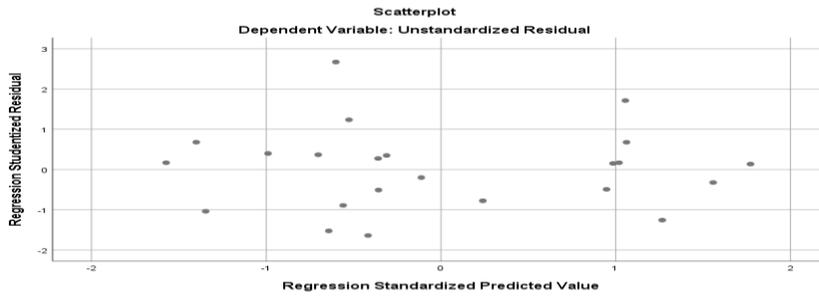
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



### 2. Uji Heteroskedastisitas



## HASIL UJI HIPOTESIS

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Mmodel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 <sup>a</sup>	.849	.779	2.114	1.521

- a. Predictors: (Constant), INDEP\_EA, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, ETIKA AUDITOR, PK\_EA, INDEPENDENSI, KOMP\_EA  
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.770	4	88.192	17.123	.000 <sup>b</sup>
	Residual	92.708	18	5.150		
	Total	445.478	22			

- a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT  
b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,333	6,863		0,340	0,738
	Pengalaman Kerja	0,515	0,184	0,522	2,808	0,011
	Kompetensi	0,515	0,153	0,592	3,369	0,003
	Independensi	0,919	0,142	0,815	6,454	0,000
	Etika Auditor	0,089	0,139	0,090	0,641	0,529
	PK_EA	-0,007	0,003	-0,504	-1,946	0,071
	KOMP_EA	0,038	0,034	3,136	1,120	0,280
INDEP_EA	-0,044	0,043	-3,277	-1,011	0,328	

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGALAMAN KERJA	.721	1.387
	KOMPETENSI	.353	2.830
	INDEPENDENSI	.304	3.294
	ETIKA AUDITOR	.591	1.692

- a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

### Distribusi t untuk df = 1 – 50

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
		<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>41</b>		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
<b>42</b>		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
<b>43</b>		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
<b>44</b>		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
<b>45</b>		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
<b>46</b>		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
<b>47</b>		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
<b>48</b>		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
<b>49</b>		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
<b>50</b>		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

**Distribusi r untuk df = 1-50**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

<b>37</b>	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
<b>38</b>	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
<b>39</b>	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
<b>40</b>	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
<b>41</b>	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
<b>42</b>	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
<b>43</b>	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
<b>44</b>	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
<b>45</b>	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
<b>46</b>	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
<b>47</b>	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
<b>48</b>	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
<b>49</b>	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
<b>50</b>	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## BIODATA

### Identitas Diri

Nama : **Anggi Rosdalia**  
Tempat/Tanggal Lahir : Benai Kecil, 11 Desember 1997  
Alamat Rumah : Benai Keci  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Telp/Wa : 0822-8565-0539  
Alamat *E-mail* : anggirosdalia12@gmail.com



### Riwayat Pendidikan

**Pendidikan Formal** : 1. SDN 003 Benai Kecil  
2. MTS N Sentajo Raya  
4. SMK N 1 Benai  
5. S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi (2016-2020)

### Riwayat Prestasi

#### Prestasi Akademik

1. SMK kelas X Juara II Ujian Semester Genap

#### Pengalaman

1. Pernah Magang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pada Tahun 2015 dan 2019
2. Pernah Ikut Seleksi Paskibraka Tingkat Kabupaten
3. Juara II Lomba Majalah Dinding (MADING) antar kelas

Demikian Biodata ini dibuat dengan Sebenar-benarnya.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2020

**Anggi Rosdalia**  
**160412005**